

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DALAM
MENINGKATKAN KEBERANIAN ANAK USIA DINI DI TK CINGORAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

PRETINA HUMAIRA

NIM. 180210032

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2023M /1444H**

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN *TALKING STICK*
DALAM MENINGKATKAN KEBERANIAN ANAK USIA DINI
DI TK CINGORAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh

PRETINA HUMAIRA
NIM. 180210032
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui oleh :

Pembimbing I,



Dewi Fitriani, M.Ed
NIDN. 2006107803

Pembimbing II,



Faizatul Faridy, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 199011252019032019

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN *TALKING STICK*
DALAM MENINGKATKAN KEBERANIAN ANAK USIA DINI
DI TK CINGORAN**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal :

Selasa, 18 Juli 2023 M
29 Dzulhijjah 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dewi Fitriani, M.Ed
NIDN. 2006107803

Sekretaris,

Faizatul Faridy, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 199011252019032019

Penguji I,

Muthmainnah, S.Pd.I., MA
NIP. 198204202014112001

Penguji II,

Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd.
NIDN. 2003078903

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Mublis, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 1973010211997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pretina Humaira
NIM : 180210032
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul skripsi : Penerapan Media Pembelajaran *Talking Stick* dalam Meningkatkan Keberanian Anak Usia Dini di TK Cingoran

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkannya dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi terhadap aturan yang berlaku di Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 18 Juli 2023

Yang Menyatakan,



METERAL
TEMPEL
90090AKX515962914

Pretina Humaira

ABSTRAK

Nama : Pretina Humaira
Nim : 180210032
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Media Pembelajaran *Talking Stick* dalam Meningkatkan Keberanian Anak Usia Dini di TK Cingoran
Tanggal Sidang : 18 Juli 2023
Tebal Skripsi : 60 Halaman
Pembimbing I : Dewi Fitriani, M. Ed
Pembimbing II : Faizatul Faridy, M. Pd
Kata Kunci : Media *Talking Stick*, Keberanian.

Media pembelajaran memiliki pengaruh dalam meningkatkan perkembangan anak. Permasalahan yang ditemukan di TK Cingoran adalah anak yang keberaniannya masih kurang berkembang dan menjawab pertanyaan atau tampil ke depan teman-temannya, karena media pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi. Media pembelajaran yang digunakan sebatas buku dan papan tulis. Penggunaan media yang dimaksud dianggap tidak bisa meningkatkan keberanian anak di TK Cingoran. Tujuan Penelitian untuk menerapkan media pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan keberanian anak usia dini di TK Cingoran. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dan menggunakan *one group pretest-posttest design*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun di TK Cingoran yaitu anak kelompok B yang berjumlah 10 orang peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tehnik observasi untuk melihat peningkatan keberanian menggunakan media *talking stick*. Data dianalisis dengan *bivariate* menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan keberanian anak sebelum penerapan media pembelajaran *talking stick* dengan kriteria Belum Berkembang (BB) sebesar 20.0%, dan terdapat peningkatan keberanian setelah penerapan media pembelajaran *talking stick* dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 60.0%. Hasil analisis uji-t diperoleh $t_{hitung} = 20.6$, dan $t_{tabel} = 1.833$ dengan derajat bebas (db) $10-1 = 9$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_a diterima H_o ditolak. Dengan demikian penerapan media pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan keberanian anak usia dini di TK Cingoran.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Selanjutnya shalawat dan salam marilah kita sampaikan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah menjadi tauladan bagi semesta alam serta membawa manusia dari alam kejahilan ke alam yang berilmu pengetahuan, dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang seperti yang kita rasakan saat ini. Syukur Alhamdulillah berkat karunia Allah SWT Penulis telah menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Penerapan Media Pembelajaran Talking Stick dalam Meningkatkan Keberanian Anak Usia Dini di TK Cingoran.”** Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari selama proses penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, serta dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu Penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Dewi Fitriani, M.Ed. selaku Pembimbing Pertama yang mengarahkan Peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini

2. Ibu Faizatul Faridy, M. Pd. selaku Pembimbing Kedua, yang telah banyak sekali memberikan arahan, saran, kritik, dan bimbingan yang membantu Peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini.
3. Ibu Dr. Heliati Fajriah, MA. selaku ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan kepada seluruh dosen dan staf Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan selaku Penasehat Akademik yang memberikan motivasi sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Safrul Muluk, M.A., M.Ed., Ph. D Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh beserta Stafnya.
5. Nurhayati, S. Pd. selaku Kepala Sekolah TK Cingoran.
6. Para pustakawan yang telah banyak membantu Penulis untuk meminjamkan buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata Penulis mengharapkan semoga karya tulis ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi yang membacanya dan bermanfaat. Namun Penulis juga menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh Karena itu dengan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat Penulis harapkan.

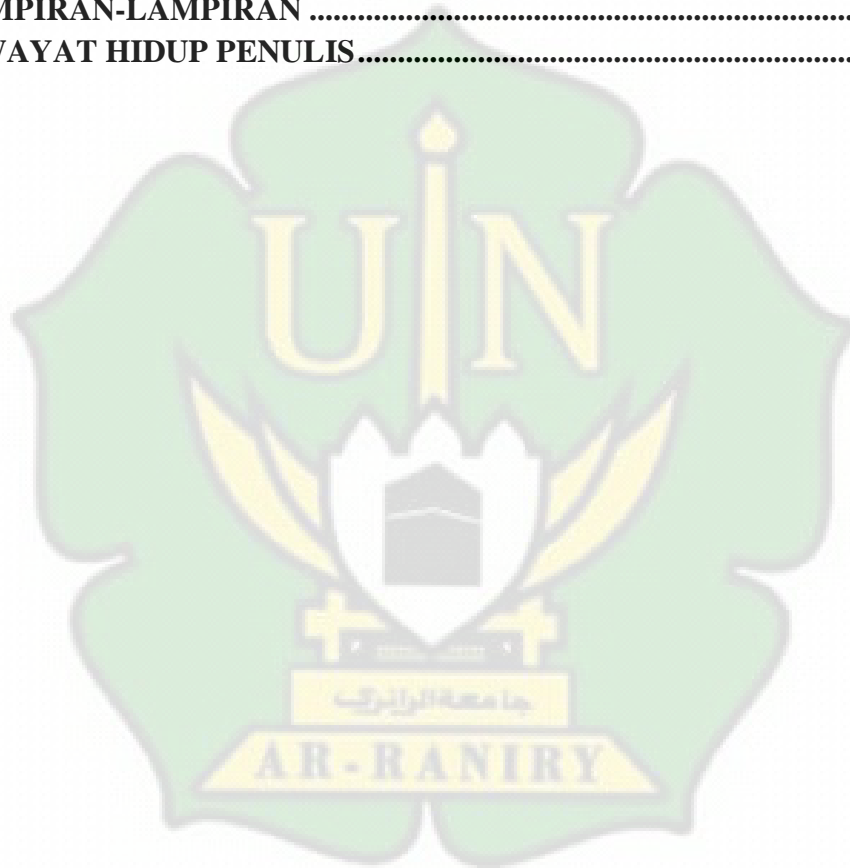
Banda Aceh, 23 Februari 2023
Penulis,

Pretina Humaira

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Hipotesis Penelitian	10
F. Defenisi Operasional.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Media Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	13
1. Pengertian Media Pembelajaran	13
2. Ciri-ciri Media Pembelajaran	19
3. Tujuan Media Pembelajaran.....	20
4. Fungsi Media Pembelajaran	20
5. Jenis-jenis Media Pembelajaran	22
6. Pengertian Media <i>Talking Stick</i>	24
7. Langkah-langkah Media Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	26
8. Kelebihan dan kekurangan Media Pembelajaran	27
B. Meningkatkan Keberanian Anak Usia Dini	28
1. Pengertian Keberanian.....	28
2. Perkembangan Keberanian	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel	34
D. Instrumen Pengumpulan Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Tehnik Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian	44
B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan	48
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	61
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	91



DAFTAR TABEL

Table 3.1	: Rancangan Penelitian <i>One Group Pretest-Posttes Design</i>	33
Table 3.2	: Instrument Penilaian Meningkatkan Keberanian Anak Usia Dini 5-6 Tahun	36
Table 3.3	: Kategori Keberhasilan Anak Didik	36
Table 4.1	: Keadaan Sarana Dan Prasarana	45
Table 4.2	: Anak Usia 5-6 Tahun Di Sekolah Tk Cingoran.....	46
Table 4.3	: Data Guru Di Sekolah Tk Cingoran	46
Table 4.4	: Jadwal Penelitian	47
Table 4.5	: Rekapitulasi Data Pretest Dan Posttes Meningkatkan Keberanian Anak	51
Table 4.6	: Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i>	53
Table 4.7	: Uji Homogenitas Data <i>Posttest</i>	53
Table 4.8	: Hasil Uji Normalitas	54
Table 4.9	: Analisis Uji-T Dalam Penggunaan Media Talking Stick Dalam Meningkatkan Keberanian Anak.....	55
Table 4.10	: Penerapan Media Talking Stick Dalam Meningkatkan Keberanian Anak.....	57

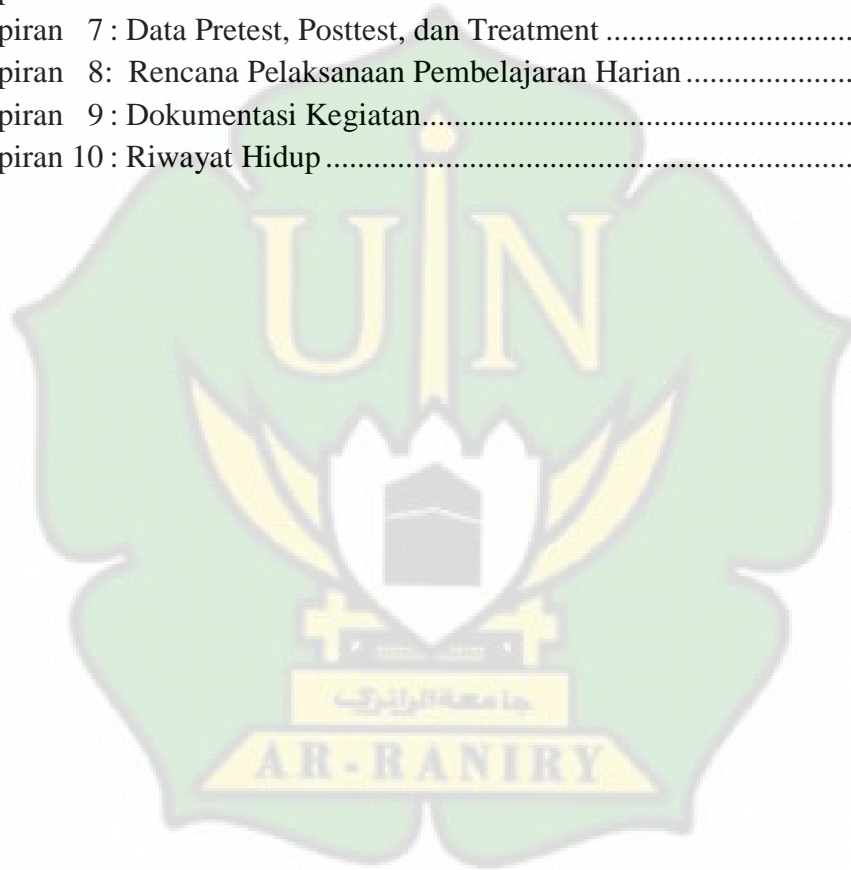
DAFTAR GAMBAR

Grafik 4.1	: Nilai Rata-Rata Peningkatan Keberanian Anak Menggunakan Media Talking Stick	50
Grafik 4.2	: Grafik Nilai Rata-Rata Pretest Dan Posttes	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Skripsi	63
Lampiran 2 : Surat Penelitian Akademik	64
Lampiran 3 : Surat Tebusan Penelitian Sekolah	65
Lampiran 4 : Validasi Instrumen	66
Lampiran 5 : Lembar Validasi Instrumen	67
Lampiran 6 : Nilai-Nilai Distribusi	71
Lampiran 7 : Data Pretest, Posttest, dan Treatment	72
Lampiran 8 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian	75
Lampiran 9 : Dokumentasi Kegiatan.....	90
Lampiran 10 : Riwayat Hidup	93



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak dengan usia 0-6 tahun, beberapa orang menyebut fase atau masa ini sebagai *golden age* karena masa ini sangat menentukan seperti apa mereka kelak ketika dewasa, baik dari segi fisik, mental maupun kecerdasan. Tentu saja ada banyak faktor yang akan sangat memengaruhi dalam perjalanan mereka menuju kedewasaan, tetapi apa yang mereka dapat dan apa yang diajarkan pada mereka pada usia dini akan membekas dan bahkan memiliki pengaruh yang dominan dalam menentukan setiap pilihan dan langkah hidup mereka.¹

Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini yang di sebutkan dalam PERMENDIKBUDRISTEK Nomor 5 tahun 2022 ini berfokus pada aspek perkembangan anak yang mencakup: nilai agama dan moral, nilai pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional. Aspek perkembangan anak juga disebutkan dalam PERMENDIKBUDRISTEK Nomor 5 tahun 2022 yang dirumuskan secara terpadu dalam bentuk deskripsi capaian perkembangan yang terdiri atas:

1. Mengenal dan percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengenal ajaran pokok agama, dan menunjukkan sikap menyayangi dirinya, sesama

¹Muazar Habibi, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2012), h.3

2. manusia serta alam sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa melalui partisipasi aktif dalam merawat diri dan lingkungannya
3. Mengenal identitas diri, mengetahui kebiasaan di keluarga, sekolah, dan masyarakat, mengetahui dirinya merupakan bagian dari warga Indonesia, serta mengetahui keberadaan negara lain di dunia
4. Mengenal emosi, mampu mengendalikan keinginannya sebagai sikap menghargai keinginan orang lain, dan mampu berinteraksi dengan teman sebaya.¹

Pada seorang anak keberanian itu sangat diperlukan, keberanian pada anak dalam PERMENDIKBUDRISTEK Nomor 5 Tahun 2022, masuk ke kategori poin ke 3 yaitu;

- a. Mengenal emosi

Mengenal emosi diri mengenal emosi diri (kesadaran diri) adalah mengetahui apa yang dirasakan pada suatu kondisi tertentu dan mengambil keputusan dengan pertimbangan yang matang, serta memiliki tolak ukur yang realitis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat. Sedangkan menurut *Jhon Mayer* kesadaran diri adalah waspada, baik terhadap suasana hati maupun pikiran kita tentang suasana hati. Orang-orang yang peka akan suasana hati mereka akan mandiri dan yakin akan batas-batas yang akan mereka bangun, kesehatan jiwanya bagus, dan cenderung berpendapat positif akan kehidupan.²

¹ PERMENDIKBUDRISTEK NOMOR 5 TAHUN 2022

² Ely Manizar, *Mengelola Kecerdasan Emosi*, (Jurnal Tadrib Vol.II No. 2 Desember 2016),h. 11

b. Mengendalikan keinginan

Mengendalikan keinginan merupakan suatu proses belajar tentang cara anak berinteraksi dengan orang lain berdasarkan aturan sosial kemampuan anak untuk mengendalikan perasaannya tentang bagaimana mengendalikan dan mengidentifikasinya. Perkembangan ini berjalan bertahap dengan proses modelling dan memberikan penguatan.

Berdasarkan Nur Tanfidiyah aspek sosial emosional pada anak usia dini mempunyai beberapa aspek cukup penting dikembangkan, aspek tersebut diantaranya: perkembangan emosi dan menjalin pertemanan, perkembangan identitas diri mereka, sadar akan identitas jenis kelamin mereka, dan perkembangan moralnya. Nur Tanfidiyah ada berbagai hal dalam sosial emosional anak. Aspek tersebut merupakan komponen sosial dalam bermain, kemandirian dan gagasan yang berkembang tentang diri mereka, relasi dengan teman sebaya, permasalahan sosial, perilaku yang prososial, dan ketakutan-ketakutan anak, dan pemahaman tentang gender Nur Tanfidiyah.³

c. Menghargai keinginan orang lain

Piaget dalam Eusu Kurniati mengatakan bahwa, *play was the child way of assimilating new information into his or her view of the world and adapting to new situations*. Artinya, bermain merupakan cara bagi anak untuk mengasimilasi informasi baru ke dalam pandangan mereka serta menyesuaikan diri terhadap situasi yang baru.

³ Nur Tanfidiyah, Dasar-Dasar PAUD Mengkaji Pendidikan Anak Usia Dini dari Akarnya , (Indonesia: Guepedia, 2021), h. 66-67.

Munculnya sikap-sikap selalu ingin menang sendiri, menolak terlibat dalam satu kelompok yang tidak diinginkan, bersikeras terhadap pendapatnya sendiri, mencela teman yang mengalami kegagalan, atau merasa bosan berada dalam suatu aktivitas permainan merupakan suatu proses belajar bagi anak untuk bisa belajar menerima lingkungan yang mungkin tidak sesuai dengan keinginannya.

Dari sikap ini dan dalam konteks kelompok anak akan belajar bagaimana menghargai keinginan orang lain, menyadari bahwa tidak semua keinginannya dapat terpenuhi, menyadari bahwa selain dirinya mereka juga harus memperhatikan orang lain serta pada akhirnya mampu mengembangkan keterampilan-keterampilan sosial yang mampu membantu mereka dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.⁴

d. Mampu berinteraksi dengan teman sebaya.

Membiasakan anak berinteraksi dengan teman sebayanya dapat kita lakukan dengan cara mengundang anak tetangga yang sebaya untuk bermain bersama dengan anak ke rumah, atau sebaliknya. Kita pun mempersiapkan permainan yang ada kerja samanya untuk mendorong anak belajar berinteraksi dan berkomunikasi dengan temannya dan saling membantu satu sama lain.

Dalam bermain bersama, perlu kita ajarkan pada anak untuk dapat menahan diri dan mengendalikan perasaannya, agar anak belajar mengalah dan tidak memaksakan kehendaknya pada temannya. Menjauhkan anak dari

⁴ Eusu Kurniati, *Permainan Tradisional Dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 18

sifat mau menang sendiri, marah-marah, tetapi ajarkan cara membicarakan dengan baik, kalau ada perselisihan. Tapi perlu diingat, untuk menegur atau mengingatkan anak, carilah cara atau kata-kata yang berkenan di hati anak, jangan mempergunakan kata-kata yang dapat menyinggung perasaan anak sehingga tidak mengurangi atau mengganggu kebersamaan anak dengan temannya. Ciptakan suasana permainan itu menjadi sangat menyenangkan anak dan temannya sehingga anak senang bermain atau bergaul dengan orang lain.

Hal lain yang mendorong anak senang bergaul, apabila anak sangat disenangi oleh teman-temannya untuk bergaul karena sikapnya yang menyenangkan, seperti nilai kejujurannya, pemurah, tidak suka jahil, ramah, pandai bercerita, asyik diajak ngobrol, sangat peduli terhadap temannya dan sebagainya. Nilai-nilai seperti di atas, patut kita ajarkan pada anak sedini mungkin, baik melalui pemberian pengertian pada anak maupun contoh ketauladanan pada anak.⁵

Keberanian adalah suatu sikap untuk berbuat sesuatu dengan tidak terlalu merisaukan kemungkinan-kemungkinan buruk. Kemampuan menaklukkan rasa takut merupakan awal dari kebijaksanaan. Artinya, orang yang mempunyai keberanian akan mampu bertindak bijaksana tanpa dibayangi ketakutan-ketakutan yang sebenarnya merupakan halusinasi belaka. Orang-orang yang mempunyai

⁵ Hendra Surya, *Percaya Diri Itu Penting Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Percaya Diri Anak*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007), h. 89-90.

keberanian akan sanggup menghidupkan mimpi-mimpi dan mengubah kehidupan pribadi sekaligus orang-orang di sekitarnya.⁶

Keberanian merupakan suatu kualitas karakter yang mesti dipupuk dalam diri anak. Kualitas karakter ini dibutuhkan agar anak mampu mempertahankan apa yang sedang anak anggap benar. Menurut Linda & Richard E, keberanian adalah berbuat sesuatu yang sulit tetapi benar dan merupakan pilihan terbaik untuk jangka panjang. Guru diharapkan membantu anak-anaknya agar mengembangkan sikap lebih berani. Sikap ini mampu untuk memperluas wawasan mereka. Dorong anak agar mempunyai sikap berani dalam suatu pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada Tanggal 24 Februari 2023 di TK Cingoran, peneliti melihat bahwa di TK tersebut masih ada anak yang keberaniannya masih kurang berkembang. Penulis juga menemukan metode yang digunakan di TK tersebut kurang bervariasi, dan di TK tersebut masih ada anak yang keberaniannya masih kurang, tidak mau menjawab, dan masih ada juga anak yang tidak berani tampil.

Seperti telah peneliti jelaskan sebelumnya bahwa rendahnya keberanian anak dalam pembelajaran disebabkan kurangnya komunikasi guru dengan murid ketika belajar, kemudian gurunya hanya menjelaskan di depan saja tidak menguasai kelas tersebut, dan di TK tersebut gurunya hanya menggunakan media buku cerita dan papan tulis, dengan begitu bisa membuat anak-anak bosan dan malas belajar.

⁶ Parinah, *Buku Panduan Papan Titian Dalam Meningkatkan Keberanian Siswa TK*, (Semarang Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery, 2022), h. 9-12

Berdasarkan permasalahan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, anak-anak memerlukan media pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya, dengan adanya media pembelajaran yang berbeda maka anak-anak tidak bosan, dan anak-anak semakin semangat dalam belajar dengan adanya media pembelajaran yang berbeda-beda dari yang sebelumnya.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan, diantaranya : Penelitian yang dilakukan Komang Ayu Wahyuni, Wayan Wiarta, Wayan Darsana “ *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B*”. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh terhadap model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media audio visual berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak kelompok B di TK Santa Maria Ratu Rosari.

Adapun perbedaannya dengan penelitian Penulis yaitu, penelitian Penulis disini berfokus pada meningkatkan keberanian anak sedangkan di penelitian terdahulu berfokus pada bahasa anak, dan persamaan penelitian di atas yaitu sama-sama menggunakan media pembelajaran *Talking Stick*.

Penelitian yang dilakukan Aisyah Puspita Sari, M. Nasirun, Anni Suprpti “ *Penerapan Media Talking Stick Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*”. Hasil penelitian ini adalah keterampilan berbicara anak melalui media *talking stick* meningkat sesuai dengan kriteria keberhasilan.⁷ Adapun perbedaannya dengan penelitian Penulis yaitu, penelitian Penulis di sini berfokus pada meningkatkan keberanian anak sedangkan di penelitian terdahulu ini

⁷ Aisyah Puspita Sari dkk, *Penerapan Media Talking Stick Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*, (Jurnal Ilmiah Potensia Vol. 2 (2) 2017), h.128

berfokus pada keterampilan berbicara anak, dan persamaan penelitian di atas yaitu sama-sama menggunakan media pembelajaran *Talking Stick*.

Penelitian berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Yeti Amal Sugesti, Deti Rostini, Adjat Sudrajat “ *Penerapan Media Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini di TK Aisyiyah 6 dan TK YWKA Kota Bandung*” Berdasarkan hasil penelitian melalui triangulasi data (wawancara, observasi, dan study dokumen), pengorganisasian penerapan media pembelajaran Talking Stick untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini.⁸ Adapun perbedaannya dengan penelitian Penulis yaitu, penelitian Penulis di sini berfokus pada meningkatkan keberanian anak sedangkan di penelitian terdahulu ini berfokus pada kemampuan Keterampilan Berbicara Anak, dan persamaan penelitian di atas yaitu sama-sama menggunakan media pembelajaran *Talking Stick*.

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari uraian latar belakang masalah di atas, maka Penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah penerapan media pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan keberanian anak usia dini di TK Cingoran?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah penerapan media pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan keberanian anak usia dini di TK Cingoran?

⁸ Yeti Amal Sugesti dkk, *Penerapan Media Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini di TK Aisyiyah 6 dan TK YWKA Kota Bandung*, (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Volume 5, Nomer 1, Januari 2022), h.487

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini untuk menambah wawasan yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan keberanian anak.

2. Manfaat Praktis

a. Penulis

Hasil Penelitian Ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan bagi penulis dan juga dapat menambah wawasan penulis tentang penerapan media pembelajaran dalam meningkatkan keberanian anak.

b. Jurusan pendidikan islam anak usia dini

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi jurusan dalam penggunaan media pembelajaran.

c. Guru

Dapat menjadi bahan masukan untuk membantu anak dalam meningkatkan keberanian anak melalui media pembelajaran *Talking Stick*

d. Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya dengan kajian yang lebih luas.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya. Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji.

Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Ho : Tidak ada peningkatan terhadap keberanian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Cingoran

Ha : Ada Peningkatan terhadap keberanian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Cingoran

Relevan dengan hipotesis di atas dapat dirumuskan hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: ada peningkatan media pembelajaran peningkatan kemampuan terhadap keberanian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Cingoran.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman atau kesimpangsiuran penafsiran istilah dalam karya tulis ini, maka dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Media Pembelajaran *Talking Stick*

Media pembelajaran *Talking Stick* (tongkat bicara) adalah merupakan salah satu alat pendukung dalam proses pembelajaran untuk mencapai keberhasilan yang proses pembelajarannya dengan bantuan tongkat yang berfungsi sebagai alat untuk menentukan siswa yang akan menjawab pertanyaan.⁹ Pembelajaran dengan media pembelajaran *Talking Stick* bertujuan untuk

⁹ Septy Nurfadhillah, dkk, *Media Pembelajaran SD*, (Jawa barat: CV Jejak, 2021),h. 8

mendorong siswa agar berani mengemukakan pendapat. Media pembelajaran *Talking Stick* dalam proses belajar mengajar di kelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa yang lainnya. Tongkat digulirkan dengan diiringi musik. Pada saat musik berhenti maka siswa yang sedang memegang tongkat itulah yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut.¹⁰

2. Keberanian

Keberanian adalah suatu sikap untuk berbuat sesuatu dengan tidak terlalu merisaukan kemungkinan-kemungkinan buruk.¹¹ Terkait keberanian terdapat tiga indikator yaitu; kurangnya keberanian untuk bertanya, kurangnya keberanian mengemukakan pendapat, dan kurangnya keberanian mengerjakan soal di depan kelas.¹² Keberanian anak dalam penelitian ini yaitu kemampuan anak untuk menghadapi rasa takut dalam bertindak atau maju di depan umum, seperti anak berani tampil di depan dengan inisiatif sendiri.¹³ Keberanian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keberanian anak usia dini dalam mengemukakan pendapat, keberanian mengajukan pertanyaan, keberanian mengerjakan soal di depan kelas di TK Cingoran.

Anak Usia Dini adalah anak dengan usia 0-6 tahun, beberapa orang menyebut fase atau masa ini sebagai *golden age* karena masa ini sangat

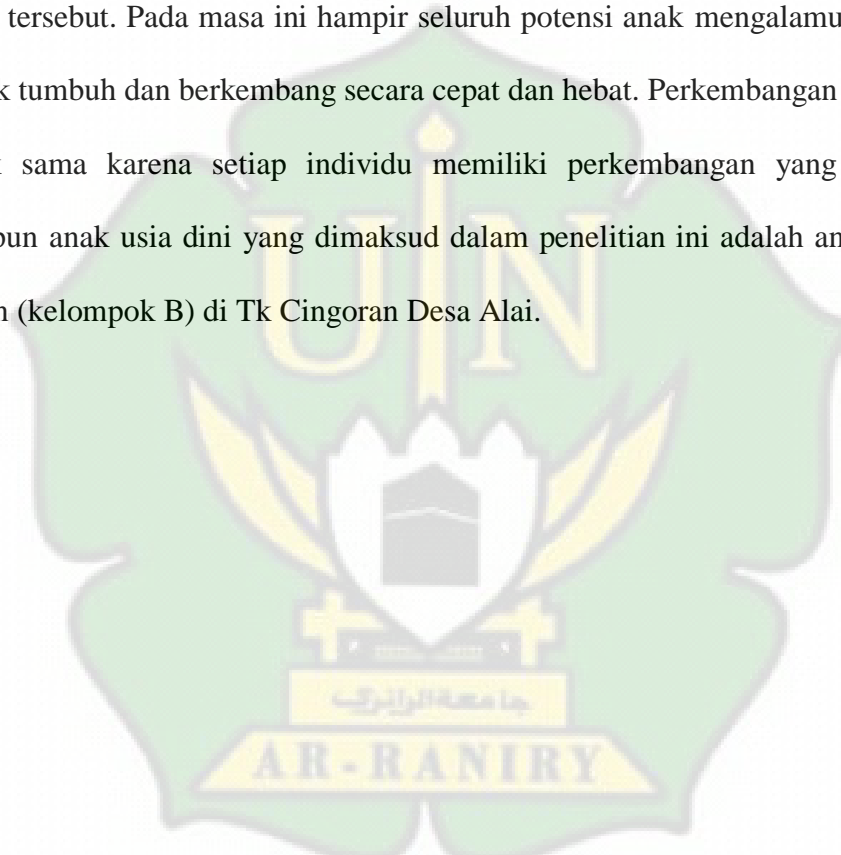
¹⁰ Fathul Huda, Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pancasila Sebagai Dasar Negara Republik Indonesia Kelas Vi Tahun Pelajaran 2017/2018, (*Jurnal PTK dan Pendidikan*)Vol. 3 No. 2. Juli – Desember 2017, h. 45-54

¹¹ Parinah, *Buku Panduan ...*, h.11

¹² Wulan Sari dkk, “ *Metode Diskusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik*” *jurnal pendidikan tambusai*., volume 5 Nomor 3 Tahun 2021.h.8905

¹³ Parinah, *Buku Panduan ...*, h. 9-12

menentukan seperti apa mereka kelak ketika dewasa, baik dari segi fisik, mental maupun kecerdasan. Sedangkan hakikat anak usia dini adalah sebagai individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda.¹⁴ Adapun anak usia dini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun (kelompok B) di Tk Cingoran Desa Alai.



¹⁴ Alfitriani Siregar, *Metode Pengajaran Bahasa Inggris anak usia dini*, (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli ,2018), h. 7-8.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran *Talking Stick*

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu seperti alat, lingkungan dan segala bentuk kegiatan yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap atau menanamkan keterampilan pada setiap orang yang memanfaatkannya. Menurut Steffi Adam dan Muhammad Taufik bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.¹

Sadiman mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sesuatu yang digunakan untuk mengirim informasi dari pengirim ke penerima agar menimbulkan keingintahuan peserta didik dan mendorong mereka untuk belajar. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan. Adapun menurut Anglada, media pembelajaran merupakan salah satu bagian dari desain pembelajaran dengan melalui proses perencanaan, pengembangan, dan pengajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik.²

¹ Septy Nurfadhillah, dkk, *Media Pembelajaran SD*, (Jawa barat: CV Jejak, 2021), h.7-9

² Septy Nurfadhillah, dkk, *Media Pembelajaran ...*, h.2-9

Ayuba mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai kebutuhan peserta didik terhadap materi pembelajaran dan dapat mendorong peserta didik dalam belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat meningkat. *Gagne* dan *Briggs* mengemukakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, *tape recorder*, kaset, video *camera*, video *recorder*, film, *slide* (gambar bingkai), foto gambar, grafik, televisi, dan komputer.³

Media pembelajaran merupakan salah satu sarana penting untuk membantu guru dalam menyampaikan materi. Media pembelajaran dinilai sangat penting untuk digunakan dalam setiap pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam menyampaikan materi, guru sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang inovatif. Selama ini, media pembelajaran yang digunakan dinilai kurang inovatif. Para guru membutuhkan media pembelajaran yang inovatif. Guru harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan di kelasnya agar siswa tidak merasa bosan. Media pembelajaran yang bervariasi dan inovatif dapat mendukung guru dalam menyalurkan ilmunya kepada para siswanya. Berbagai media pembelajaran yang inovatif sudah banyak saat ini sehingga guru harus update agar tidak ketinggalan media pembelajaran yang terbaru.⁴

³ Septy Nurfadhillah, dkk, *Media Pembelajaran ...*, h.2-9

⁴ Nurlelah, dkk, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022), h. 59

Sudjana menyatakan bahwa media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar dalam komponen metodologi yang diatur oleh guru untuk menata lingkungan belajarnya. Media pembelajaran merupakan sarana pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain atau siswa. Arsyad menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran. Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi Falaudin. Dari berbagai pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat bantu yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi dalam proses pembelajaran mengajar agar pembelajaran terkesan menyenangkan dan mengasyikkan.⁵

Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik percetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Menurut Hamzah, media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi. Dapat disimpulkan bahwa media merupakan salah satu alat pendukung dalam proses pembelajaran untuk mencapai keberhasilan, yang mana dalam penggunaannya akan dapat menghubungkan antara pemberi (guru) dan juga penerima informasi (peserta didik). Pembelajaran yang menggunakan media akan lebih efektif karena pesan

⁵ Nurlelah, dkk, *Strategi Pembelajaran...*, h. 59

dapat tersalurkan dengan baik kepada peserta didik meski ada beberapa hal yang harus tetap diperhatikan.⁶

Pengertian pembelajaran tentu tidak terlepas dari pengertian belajar, belajar dan pembelajaran menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pembelajaran berarti aktivitas kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh pembelajar dan guru. Pembelajaran akan berhasil guna dan berjalan secara efektif bila dalam perancangan dan pengembangan bertitik tolak pada karakteristik pembelajar, mata pelajaran dan pedoman pada kompetensi dasar, tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan atau indikator keberhasilan belajar Makki & Aflahah. Pembelajaran bukan hanya menyampaikan informasi atau pengetahuan saja melainkan mengkondisikan pembelajar untuk belajar, Karena tujuan utama pembelajaran adalah pembelajar itu sendiri.⁷

Pembelajaran merupakan interaksi antar peserta didik dan juga guru yang berkaitan erat dengan memberi dan menerima informasi, yang mana keberhasilan pembelajaran tersebut tidak dapat dicapai jika hanya salah satu komponen saja yang mendukung, namun berbagai macam komponen ataupun faktor-faktor pendukung lainnya diperlukan untuk mencapai puncak keberhasilan. Oleh karena itu agar kegiatan pembelajaran dapat lebih bermakna bagi peserta didik, maka para pendidik perlu untuk mengembangkan berbagai media pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik.

⁶ Septy Nurfadhillah, dkk, *Media Pembelajaran ...*, h.2-9

⁷ Septy Nurfadhillah dkk, *Media Pembelajaran...*, h.2-9

Menurut *Marpanaji et al*, di dalam pembelajaran tugas utama dari seorang pengajar adalah bagaimana melakukan pembelajaran yang biasanya terdiri dari tiga proses yaitu: (1) Proses perencanaan dan persiapan. (2) proses implementasi, (3) proses evaluasi. Dari antara tiga proses tersebut, yang membutuhkan waktu paling lama adalah proses yang pertama, di mana seorang pengajar merencanakan pembelajaran yang dilakukan termasuk mempersiapkan material dan termasuk media pembelajaran yang akan digunakan untuk melakukan implementasi pembelajaran. nantinya media pembelajaran yang telah dirancang sedemikian rupa akan digunakan atau diimplementasikan pada proses pembelajaran *Pakpahan*.⁸

Menurut terminologi kata media berasal dari bahasa latin medium yang artinya perantara sedangkan dalam bahasa Arab media berasal dari kata "*Wasaaila*" yang artinya pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Sedangkan media dalam proses pembelajaran merupakan perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran. Proses pembelajaran pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran. Batasan mengenai pengertian media pembelajaran dalam pembelajaran atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran, di antaranya sebagai berikut:⁹

⁸ Septy Nurfadhillah dkk, *Media Pembelajaran...*, h.2-9

⁹ Septy Nurfadhillah dkk, *Media Pembelajaran...*, h.2-9

- a. Menurut *Association Of Education Communication Technology (AECT)* memberikan definisi bahwa media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk proses penyampaian Januszewski and Molenda.¹⁰
- b. Menurut *National Education Assocation (NEA)*, Media merupakan sebuah perangkat dapat dimanipulasikan, didengar, dilihat, beserta instrumen yang digunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, serta dapat memengaruhi efektivitas program instruksional.¹¹
- c. Menurut *Gagne and Briggs* media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang dapat merangsang pembelajaran. Siswa dalam mengikuti proses Bahan dengan hatima.¹²
- d. Menurut *Heinich* media merupakan alat saluran komunikasi. *Heinich* mencotuhkan media seperti film, televisi, diagram, bahkan tercetak (*printed material*), komputer, dan instruktur.¹³

Sementara menurut Daryanto, media pembelajaran adalah segala sesuatu (baik manusia, benda, atau lingkungan sekitar) yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dalam pembelajaran sehingga dapat

¹⁰ Septy Nurfadhillah dkk, *Media Pembelajaran ...*, h.2-9

¹¹ Septy Nurfadhillah dkk, *Media Pembelajaran...*, h.2-9

¹² Septy Nurfadhillah dkk, *Media Pembelajaran...*, h.2-9

¹³ Septy Nurfadhillah dkk, *Media Pembelajaran...*, h.2-9

merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan.¹⁴

Dari berbagai pendapat mengenai Batasan media pembelajaran, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar untuk menambah informasi baru pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat diciptakan dengan baik. Dengan demikian media pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pendidikan, dan merupakan salah satu aspek yang harus dikuasai oleh setiap guru dalam melaksanakan fungsi profesionalnya Hamid.¹⁵

2. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki berbagai macam ciri-ciri. Adapun ciri-ciri media pembelajaran menurut Hasibuan sebagai berikut.¹⁶

- a. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dikenal sebagai hardware, yakni benda yang dapat dilihat, diraba, dan didengar dengan panca indra.
- b. Media pendidikan mempunyai pengertian nonfisik yang dikenal dengan software, yakni kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang hendak disampaikan kepada peserta didik.
- c. Penekanan media pendidikan terdapat pada media visual dan audio.

¹⁴ Septy Nurfadhillah dkk, *Media Pembelajaran...*, h.2-9

¹⁵ Septy Nurfadhillah dkk, *Media Pembelajaran ...*, h.2-9

¹⁶ Nurlelah, dkk, *Strategi Pembelajaran...*, h. 60

- d. Media pendidikan mempunyai pengertian sebagai alat bantu proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar ruang belajar.
- e. Media pendidikan digunakan dalam rangka interaksi serta komunikasi antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar.
- f. Media pembelajaran dapat digunakan secara masal contohnya (radio dan televisi), kelompok besar, kelompok kecil (misalnya film, slide, video, OHP) dan perorangan seperti modul, komputer, radio tape, kaset, video recorder.
- g. Sikap perbuatan, strategi, organisasi, dan manajemen saling berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.¹⁷

3. Tujuan Media Pembelajaran

Tujuan media pembelajaran mampu membantu para guru dalam mengajarkan materi yang ingin disampaikan. Tujuan media pembelajaran sangat baik karena dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Para siswa merasa tidak bosan dengan adanya media pembelajaran yang menarik dan memadai. Para siswa cenderung cepat bosan jika cara mengajar guru menggunakan metode konvensional sehingga perlu adanya inovasi baru. Apalagi di zaman modern sekarang ini, semua dituntut serba cepat dan siswa dituntut untuk mampu menguasai semua materi yang disampaikan oleh guru.¹⁸

4. Fungsi Media Pembelajaran

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran kedua aspek ini saling berkaitan.

¹⁷ Nurlelah, dkk, *Strategi Pembelajaran...*, h. 60

¹⁸ Nurlelah, dkk, *Strategi Pembelajaran...*, h. 63

Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan memengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut memengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.¹⁹

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan memadatkan informasi.²⁰

¹⁹ Ina Magdalena, *Tulisan Bersama Media Pembelajaran SD*, (Jawa Barat : Anggota IKAPI, 2021), h. 16-17.

²⁰ Ina Magdalena, *Tulisan Bersama...*, h. 16-17

5. Jenis- jenis Media Pembelajaran

Zaman dan kawan-kawan mengelompokkan media pembelajaran menjadi tiga kelompok dapat dikembangkan untuk anak usia dini. Ketiga kelompok tersebut dapat diklasifikasikan suara, dan mesin belajar:²¹

a. Media visual

Zaman dan kawan-kawan media visual adalah media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan pemirsa atau media yang hanya dapat dilihat. Jenis media ini yang paling sering digunakan dalam pembelajaran. Untuk penyampaian pembelajaran pada anak usia dini media visual ini sangat tepat karena sesuai dengan sifat dan cara belajar anak yang menghendaki pembelajaran secara konkret. Zaman dan kawan-kawan mengatakan bahwa media visual ini terdiri atas media yang dapat diproyeksikan (*projected visual*) dan media yang tidak dapat diproyeksikan (*non- projected visual*). Jenis media yang dapat diproyeksikan (*projected visual*) untuk menyam-paikan pesan pendidikan untuk TK/ anak usia dini antaranya: OHP (*overhead projection*) dan *slaid* suara (*soundslide*).²²

b. Media audio

Zaman dan kawan-kawan mengatakan media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema. Contoh media audio yaitu program kaset suara dan program radio. Menurut Sudjanah dan Rivai mengatakan media audio untuk pengajaran

²¹ Septi Nurfadhillah, *Media Pembelajaran Tingkat SD*, (Jawa Barat: Anggota IKAPI, 2021),h. 56-58.

²² Septi Nurfadhillah, *Media Pembelajaran...*, h.56-58

dimaksudkan sebagai bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa, sehingga terjadi proses belajar mengajar).²³

c. Media audio visual

Menurut Zaman dan kawan-kawan Media audio visual adalah kombinasi antara media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang dengar. Dia mengatakan penggunaan media audio visual ini dapat penyajian isi tema kepada anak akan semakin lengkap dan optimal. Selain itu media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru.²⁴

Menurut Asyhar pada dasarnya media dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu media visual, media audio, media audio visual dan multimedia. Berikut ini penjelasan keempat jenis media pembelajaran tersebut:²⁵

- a. Media visual, yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indera penglihatan semata-mata dari peserta didik. Dengan media ini pengalaman belajar yang dialami peserta didik sangat tergantung pada kemampuan penglihatannya.
- b. Media audio adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik. Pengalaman belajar yang didapatkan adalah dengan mengandalkan indera kemampuan pendengaran.

²³ Septi Nurfadhillah, *Media Pembelajaran...*, h. 56-58

²⁴ Septi Nurfadhillah, *Media Pembelajaran...*, h. 56-58

²⁵ Jaka Wijaya Kusuma, dkk, *Dimensi Media Pembelajaran*, (Kota Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023),h. 59-60

- c. Media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disampaikan melalui media ini berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran.
- d. Multimedia yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran. Pembelajaran multimedia melibatkan indera penglihatan dan pendengaran melalui media teks, visual diam, visual gerak, dan audio serta media interaktif berbasis komputer dan teknologi komunikasi dan informasi.²⁶

6. Pengertian media *Talking Stick*

Media *Talking Stick* adalah merupakan salah satu alat pendukung dalam proses pembelajaran untuk mencapai keberhasilan yang proses pembelajarannya dengan bantuan tongkat yang berfungsi sebagai alat untuk menentukan siswa yang akan menjawab pertanyaan.²⁷

Talking stick adalah salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta menuntut siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu media *talking stick*. Pembelajaran dengan media ini mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran *talking stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi

²⁶ Jaka Wijaya Kusuma, dkk, *Dimensi Media Pembelajaran ...*, h. 59-60

²⁷ Septy Nurfadhillah, dkk, *Media Pembelajaran SD*, (Jawa barat: CV Jejak, 2021),h. 8

tersebut. Berikan waktu yang cukup untuk aktivitas ini, guru selanjutnya meminta kepada peserta didik menutup bukunya.²⁸

Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya, tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya. Ketika stick bergilir dari peserta didik lainnya, sebagiannya diiringi musik. Langkah akhir dari metode *talking stick* adalah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya.²⁹

Menurut Fauzu Maufur *talking stick* merupakan sebuah model pembelajaran yang berguna untuk melatih keberanian siswa dalam menjawab dan berbicara kepada orang lain. Sedangkan penggunaan tongkat secara bergiliran sebagai media untuk merangsang siswa bertindak cepat dan tepat sekaligus untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi. Menurut Huda *talking stick* merupakan model pembelajaran kooperatif dengan bantuan tongkat. Pada mulanya, *talking stick* (tongkat bercerita) adalah cara yang digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum. Seiring perkembangan zaman, *talking stick* digunakan dalam pembelajaran di ruang kelas.³⁰

Model pembelajaran dengan metode pembelajaran *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Metode *talking stick* ini

²⁸ Anita Purba Dkk, *Pengajar Professional Teori Dan Konsep*, (Yayasan Kita Menulis: 2021), h. 78.

²⁹ Anita Purba Dkk, *Pengajar Professional...*, h. 78.

³⁰ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Tuama, 2020) h. 70-71

sangat tepat digunakan dalam pengembangan proses pembelajaran PAIKEM. Pembelajaran dengan model *talking stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut.³¹

Menurut Agus Suprijono model pembelajaran *talking stick* adalah suatu model pembelajaran dengan bantuan tongkat, bagi siswa yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya.³²

Talking Stick termasuk salah satu media pembelajaran kooperatif. Media pembelajaran *Talking Stick* ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi dapat beraktivitas dengan leluasa tanpa ada unsur perintah dan keterpaksaan untuk menumbuhkan serta mengembangkan rasa percaya diri.³³

7. Langkah-langkah media pembelajaran *Talking Stick*

- a. Guru menyiapkan media berupa tongkat.
- b. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.
- c. Anak diberi kesempatan untuk mengeksplorasi lebih jauh mengenai materi yang di bahas dari berbagai sumber seperti buku, internet, dll.
- d. Anak diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan kelompoknya.

³¹ Drs. Ujang S. Hidayat, *Model-Model Pembelajaran Efektif*, (Jawa Barat: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi, 2016) h. 105

³² Rumiya, *Model Talking Stick Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar*, (Jawa Tengah: Pt. Nasya Expanding Management, 2021) h. 12.

³³ Nining Mariyaningsih dan Misina Hidayati, *Teori dan praktik Berbagai Model dan Metode pembelajaran menerapkan Inovasi Pembelajaran di kelas-kelas inspiratif*, (Surakarta: Kekata publisher, 2018), h. 103.

- e. Guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada anak, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan harus dijawab anak pemegang tongkat. Demikian seterusnya sehingga semua anak mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan guru.
- f. Guru dan anak melakukan refleksi mengenai topik yang dibahas.
- g. Membuat kesimpulan bersama.
- h. Penutup³⁴

8. Kelebihan dan kekurangan *Talking Stick*

Adapun kelebihan media pembelajaran *Talking Stick* menurut Kurnasih dan Sani bahwa, “kelebihan dari media pembelajaran *Talking Stick* adalah:

- a. Menguji kesiapan anak dalam penguasaan materi pelajaran
- b. Melatih keberanian dan memahami dengan cepat materi yang telah disampaikan
- c. serta agar lebih giat belajar karena anak tidak tahu tongkat akan sampai pada gilirannya”.³⁵

Sedangkan kekurangan dari media *Talking Stick* adalah:

- a. Membuat anak tegang
- b. Ketakutan akan pertanyaan yang diberikan
- c. Anak tidak siap menjawab.³⁶

³⁴ Nining Mariyaningsih dan Misina Hidayati, *Teori dan praktik ...*,h. 103-104

³⁵ Ida Ayu Sugiantiningsih, Putu Aditya antara, Penerapan Model *Talking Stick* *Jurnal Ilmiah* (Berbantuan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara, Profesi Guru vol.2, No. 3), Tahun 3 Oktober 2019, h. 300.

³⁶ Siskha Putri Sayekti dkk, Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran *PAI Siswa Kelas V SDN 02 Mampang Kota Depok*, Volume 2 Nomor 2 (2021), *Jurnal Dirosah Islamiah*, DOI: 10.17467/ jdi.v2i2.365. h.237

B. Meningkatkan Keberanian anak usia dini

1. Pengertian Keberanian

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, keberanian berarti "keadaan berani". Sedangkan berani berarti: "mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan dsb; tidak takut."³⁷ Mengemukakan berarti: 1) membawa ke muka, memajukan; 2) mengajukan (pendapat, pikiran, dsb.) ke hadapan (orang, pembaca, pendengar) untuk dipertimbangkan; mengatakan; mengutarakan; mengetengahkan. Pendapat berarti: 1) pikiran; anggapan, 2) buah pemikiran atau perkiraan tentang suatu hal; 3) orang yang mula-mula menemukan atau menghasilkan; 4) kesimpulan.

Jadi yang dimaksud keberanian mengemukakan pendapat dalam penelitian ini adalah: keberanian siswa dalam mengajukan pikiran atau pendapat di depan siswa lain di dalam kelas serta bertanya dan menjawab pertanyaan dalam proses belajar mengajar.³⁸

Keberanian merupakan suatu kualitas karakter yang mesti dipupuk dalam diri anak. Kualitas karakter ini dibutuhkan agar anak mampu mempertahankan apa yang sedang anak anggap benar. Menurut Linda & Richard E, keberanian adalah berbuat sesuatu yang sulit tetapi benar dan merupakan pilihan terbaik untuk jangka panjang. Guru diharapkan membantu anak-anaknya agar mengembangkan sikap lebih berani. Sikap ini mampu untuk memperluas wawasan mereka. Dorong anak agar mempunyai sikap berani dalam suatu

³⁷Endang Puji Lestari, *Model Pembelajaran Think Pair Share Solusi Menumbuhkan Keberanian Berpendapat*, (Lombok Tengah : Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023),h. 12

³⁸Endang Puji Lestari, *Model Pembelajaran....*,h. 12

pembelajaran. Keberanian anak dalam penelitian ini yaitu kemampuan anak untuk menghadapi rasa takut dalam bertindak atau maju di depan umum, seperti anak berani tampil di depan dengan inisiatif sendiri.³⁹

Keberanian merupakan pelengkap bagi sikap hormat dan tanggung jawab. Keberanian membantu anak-anak menghormati diri sendiri. Misalnya ketika mereka mampu menahan tekanan teman sebaya untuk melakukan hal-hal yang membahayakan. Keberanian juga membantu kita menghormati hak orang lain ketika kita menghadapi tekanan untuk bergabung dalam kerumunan yang bermak- sud melakukan tindakan yang tidak adil. Keberanian juga membuat kita mampu mengambil tindakan tegas yang positif atas nama orang lain.

Keberanian merupakan keutamaan yang memungkinkan individu maupun melakukan sesuatu dan merealisasikan apa yang dicita-citakannya. Hal senada menurut Sugihartono menyatakan bahwa keberanian sebagai salah satu butir karakter mempunyai defenisi yang mendorong pada kebesaran jiwa, sifat-sifat luhur, rela berkorban dan memberikan sesuatu yang paling dicintainya. Keberanian memiliki kontribusi besar dalam pencapaian tujuan pendidikan. Hal itu dapat dikaitkan dengan suatu temuan bahwa keberanian adalah kekuatan emosional yang mencakup kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan ditengah-tengah tantangan yang dihadapi dari dalam maupun dari luar .⁴⁰

2. Perkembangan Keberanian

Perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak masa konsepsi dan berlanjut sepanjang kehidupan. Di dalam istilah perkembangan termasuk

³⁹ Parinah, *Buku Panduan ...*, h.2-3

⁴⁰ Parinah, *Buku Panduan ...*, h.10

istilah perkembangan dan pertumbuhan. Perkembangan berorientasi proses mental, sedangkan pertumbuhan lebih berorientasi pada peningkatan ukuran dan struktur. Perkembangan berlangsung seumur hidup, sedangkan pertumbuhan mengalami batas waktu tertentu. Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek. Secara umum perkembangan fisik, sosial, emosi, dan kognitif.

Santrock menyatakan, perkembangan anak usia dini mencakup aspek perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, konteks sosial, moral, bahasa, identitas diri, dan gender. *Kail dan Reese* menjelaskan, bahwa ruang lingkup perkembangan anak usia dini mencakup perkembangan kemandirian, moral, sosial, bahasa, fisik dan kognitif. *Bukatko dan Daehler* menyatakan, perkembangan anak usia dini mencakup perkembangan otak, keterampilan motorik, fisik, persepsi, bahasa, kognitif, inteligensi, emosi, konsep diri, nilai-nilai, dan gender.⁴¹

Keberanian berasal dari bahasa Latin, yaitu *Cor* yang berarti "jantung", dan bahasa Perancis (pada Abad Pertengahan Lama) *Corage* yang berarti "hati dan jiwa" atau *cuer*, yang berarti "hati." Dari kata-kata tersebut dapat dijelaskan bahwa untuk memiliki keberanian seseorang harus memiliki hati untuk menghadapi ketakutan atau bahaya yang dihadapinya.

Menurut *Aristoteles*, pengertian keberanian ada dua, yaitu:

- a. Keadaan pikiran atau tindakan yang membuat seseorang mampu menghadapi bahaya tanpa dikalahkan oleh ketakutan yang menyertainya.

⁴¹ Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Depok: Kencana, 2017), h.3-7.

Dalam filsafat Yunani, keberanian merupakan salah satu keutamaan yang utama.⁴²

- b. Seorang pribadi yang berani bukan seseorang yang tidak memiliki ketakutan dan bukan seseorang yang dikalahkan oleh ketakutan. Keberanian yang dimaksud adalah seseorang yang mampu mengendalikan ketakutan dan bertindak selaras dengan kewajiban atau putusan rasional.⁴³

Keberanian merupakan jalan tengah antara rasa sikap nekat dan rasa takut. Demikian menurut Aristoteles. Dalam bahasa Inggris, ada dua kata yang menjelaskan kata berani, yaitu *Bravery* dan *Courage*. Dalam bahasa Indonesia, arti kedua istilah ini sama, yaitu berani. Akan tetapi, jika melihat dari *Merriam Webster Dictionary*, kedua istilah tersebut bisa dijelaskan secara berbeda.⁴⁴

Bravery adalah kualitas diri yang memungkinkan seseorang untuk melakukan hal-hal yang berbahaya atau menakutkan. *Courage* adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu yang anda tahu sulit atau berbahaya. Arti lain adalah kekuatan mental atau moral untuk berusaha, bertahan, dan menahan bahaya, ketakutan, atau kesulitan. Contoh, keberanian moral untuk berbicara menentang ketidakadilan ketika tidak ada orang lain yang melakukannya.

Keberanian adalah suatu sikap untuk berbuat sesuatu dengan tidak terlalu merisaukan kemungkinan-kemungkinan buruk. Aristoteles mengatakan bahwa,

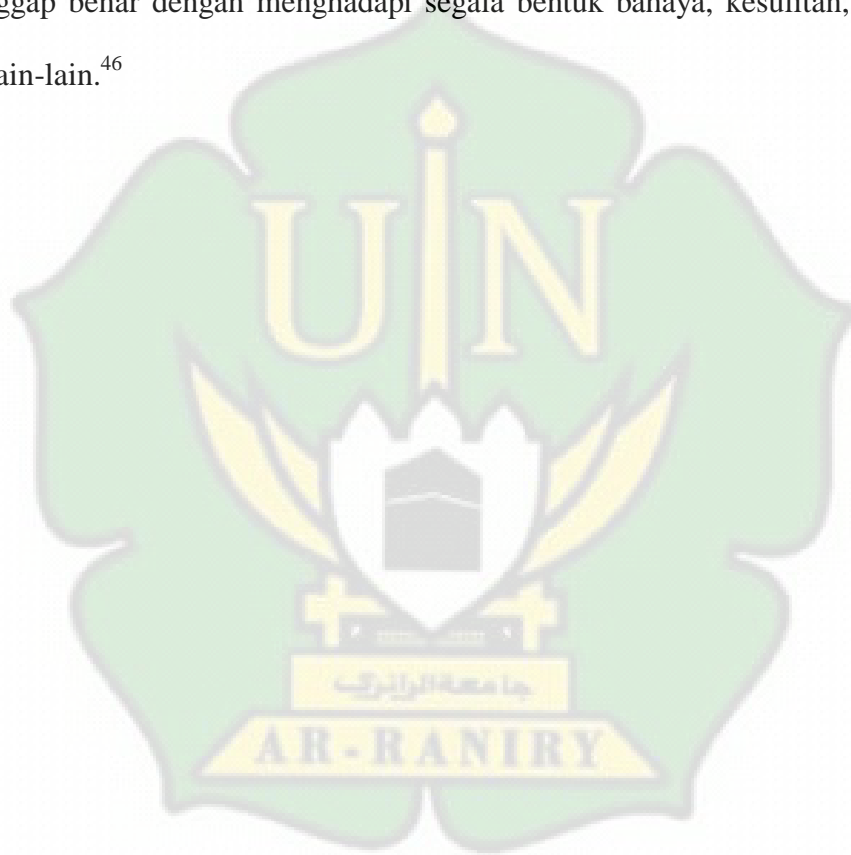
⁴² ⁴² Thomas Tan, *The Invisible Character Toolbox*, (Yogyakarta: PBM Andi, 2021), h. 96-97.

⁴³ Thomas Tan, *The Invisible...*, h. 96-97.

⁴⁴ Thomas Tan, *The Invisible...*, h. 96-97.

"Kemampuan menaklukkan rasa takut merupakan awal dari kebijaksanaan." ⁴⁵

Menurut *Peter Irons*, keberanian adalah suatu tindakan memperjuangkan sesuatu yang dianggap penting dan mampu menghadapi segala sesuatu yang dapat menghalanginya karena percaya kebenarannya. *Paul Findley* mengatakan bahwa keberanian adalah suatu sifat mempertahankan dan memperjuangkan apa yang dianggap benar dengan menghadapi segala bentuk bahaya, kesulitan, kesakitan, dan lain-lain. ⁴⁶



⁴⁵ Thomas Tan, *The Invisible...*, h. 96-97.

⁴⁶ Thomas Tan, *The Invisible...*, h. 96-97.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode eksperimen. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Defenisi lain menyatakan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penempilan dari hasilnya.¹

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *Pre-Eksperiment* dengan jenis *one group pretest-posttest design*.² Penelitian ini menggunakan satu kelas. Metode penelitian ini untuk dapat mengetahui bagaimana “Pengaruh Media pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan keberanian pada Anak Usia Di TK Cingoran”. Secara singkat rancangan penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*

<i>Pre-tes</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Post-test</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

¹ Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), H.17

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), h. 123.

O_1 = Tes Awal (*pretest*) sebelum adanya perlakuan

O_2 = Tes akhir (*posttest*) sesudah adanya perlakuan

X = perlakuan yang diterapkan pada kelompok eksperimen

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di TK Cingoran yang berada di Gampong Alai Kecamatan Kluet Timur Kabu Paten Aceh Selatan. Peneliti melakukan penelitian di TK Cingoran untuk meningkatkan keberanian Anak Usia 5-6 tahun pada kelas B semester genap 2022/2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Husain Usman (dalam buku Eddy Roflin) populasi ialah semua nilai, baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas. Pada penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh anak kelas B TK Cingoran Desa Alai, Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan.¹

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Kalimat ini memiliki dua makna, yaitu semua unit populasi harus memiliki peluang untuk terambil sebagai unit sampel, dan sampel dipandang sebagai penduga populasinya atau sebagai populasi dalam bentuk kecil (*miniature populasi*).² Sampel harus mencukupi untuk menggambarkan populasinya. Pengambilan sampel dilakukan dengan

¹ Eddy Roflin. Dkk, *Populasi, Smpel, Variabel* (Jawa Tengah: Pt Nasya Expanding Management, 2012) h. 4-11.

² Eddy Roflin. Dkk, *Populasi, Smpel...*, h. 4-11.

menggunakan teknik total sampling (sampling jenuh). Adapun sampel penelitian ini adalah seluruh anak kelas TK B dengan rentang usia 5-6 tahun di TK Cingoran yang berjumlah 10 orang 5 anak perempuan dan 5 anak laki-laki.³

D. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono instrumen merupakan alat ukur dalam penelitian digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁴ Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan perkembangan bahasa anak usia dini. Instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar instrumen penelitian. Instrumen yang dilakukan untuk menilai kemampuan anak berupa tanda checklist pada kategori belum berkembang sampai berkembang sangat baik.

1. Lembaran Observasi Meningkatkan Keberanian Anak Usia Dini

Adapun instrumen penelitian ini menggunakan indikator penelitian observasi anak pada pengaruh model talking stick terhadap perkembangan keberanian lisan anak usia dini di TK Cingoran. Lembaran pengamatan aktivitas anak, pengamatan ini berfungsi untuk melihat aktivitas anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model kelompok. Terdiri dari indikator-indikator yang dinilai dengan tanda *chek list*.

³ Eddy Roflin. Dkk, *Populasi, Smpel...*, h. 4-11

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 148

Table 3.2 Instrumen Penilaian Meningkatkan Keberanian Anak Usia 5- 6 Tahun.

NO	Indikator Penilaian	Kriteria Keberhasilan			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Keberanian mengemukakan pendapat				
2.	Keberanian mengajukan pertanyaan				
3.	Keberanian mengerjakan soal di depan kelas.				

Sumber : Wulan Sari dkk, 2021 “ Metode Diskusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik” jurnal pendidikan tambusai,, volume 5 Nomor 3.

Pengukuran terhadap subjek penelitian menggunakan pedoman dari Ditjen Mandas Diknas dengan kategori sebagai berikut:⁵

BSB = Berkembang sangat baik 4

BSH = Berkembang sesuai harapan 3

MB = Mulai berkembang 2

BB = Belum berkembang 1

Table 3.3 Kategori Keberhasilan Anak Didik

Interval	Kategori	Skor
1-40	Belum berkembang (BB)	1
41-60	Mulai Berkembang (MB)	2

⁵ Johni Dimyanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasi pada PAUD*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 106.

61-80	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
81-100	Berkembang sangat baik (BSB)	4

(Sumber: Johni Dimiyanti, *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-kanak*).

a. Validasi Instrumen

Validasi merupakan proses pemeriksaan untuk mengetahui suatu data valid (sah) atau tidak. Validasi biasa dipakai untuk menguji masukan data pada proses interaksi pemakai program dengan program aplikasi. Validasi diperlukan untuk beberapa hal, diantaranya seperti berikut: (1) untuk menghindarkan kesalahan pemasukan data, misalnya dengan menolak data yang tidak valid (tidak sah). (2) untuk mempermudah pemasukan data, misalnya dengan memberikan pilihan tertentu atau pesan tertentu pada saat pemasukan data.⁶

Penelitian ini menggunakan uji validitas konstruksi yaitu uji validitas menggunakan pendapat dari ahli.⁷ Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang diukur dengan berlandaskan teori yang relevan, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Keputusan yang diberikan bahwa instrument dapat digunakan setelah adanya perbaikan dan saran dari ahli.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu kegiatan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan dapat diolah menjadi suatu data yang dapat disajikan sesuai dengan masalah yang dihadapi dalam penelitian.⁸

⁶ Agus J, *Belajar Sendiri Mengolah Database Dengan Borland Dephli*, (Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2004) h. 181.

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 125

⁸ Johni Dimiyanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 118.

1. Uji Validitas

Menurut Sugiharto dan Sitinjak, validitas berhubungan dengan suatu peubah mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Ghozali menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.⁹

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata reliability. Pengertian dari reliability (reliabilitas) adalah keajegan pengukuran (Walizer). Sugiharto dan Situnjak menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan. Ghozali menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya

⁹ Musrifah Mardiani Sanaky,dkk, Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah, *Jurnal Simetrik* Vol 11, No. 1, Juni 2021. h. 433

prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliable.¹⁰

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan pada objek penelitian dengan menggunakan seluruh alat indra.¹¹ Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengamati kemampuan sosial emosional anak yang dapat dilihat dari pencapaian indikator yang telah ditetapkan. Indikator dan capaian perkembangan kemampuan sosial emosional anak yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan kurikulum 2013.¹²

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keberanian anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan penerapan media *talking stick*. Dalam penelitian ini Peneliti mengadakan pengamatan secara langsung dan berkelanjutan berbagai perkembangan keberanian pada anak usia dini.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record.¹³ Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan data penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat

¹⁰ Musrifah Mardiani Sanaky,dkk, *Analisis Faktor-Faktor...*, h.433

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 56.

¹² Permendikbud No. 137 Tahun 2014, h. 24-25

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 216.

diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan karangan.¹⁴ Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data jumlah profil sekolah dan foto-foto penelitian.

F. Tehnik Analisis Data.

Teknik analisis data adalah suatu cara yang paling menentukan dari suatu penelitian. Analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisis data penelitian ini menggunakan eksperimen kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angkaangka untuk menjelaskan karakteristik individu atau kelompok.¹⁵

1. Uji Homogenitas

Mengetahui suatu data itu homogen atau tidak, maka dilakukan uji homogenitas, di mana ada uji kesamaan antara dua varian yang dipakai untuk menguji suatu data. Sebelum melakukan uji-t, maka terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas sebagai suatu persyaratan dalam suatu penelitian. Homogenitas Level Statistic ialah uji homogenitas yang peneliti pakai dalam penelitian ini dengan bantuan dari aplikasi SPSS. Uji homogenitas ini menggunakan gain score pada perkembangan keberanian anak yang didapatkan dari pelaksanaan penelitian. Suatu data bisa ditetapkan sebagai *varians* dua kelompok polusi dalam

¹⁴ Basrowi&Siwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*.(Jakarta: RinekaCipta, 2008), h. 158

¹⁵ Hartono,*Statistik Untuk Penelitian*,(Yogyakarta:2010).h. 178

penelitian tersebut homogen ialah ketika data diperoleh dengan nilai signifikan lebih besar ketimbang 0.05 (Sig. > 0.05).¹⁶

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk statistik yang akan digunakan dalam mengolah data. Data yang akan diuji normalitasnya adalah nilai post-test kelas B TK Cingoran. Sebelum menganalisis data dengan tes "t" maka data observasi dalam menerapkan strategi harus diuji normalitasnya melalui chi kuadrat, adapun harga chi kuadrat dapat diketahui atau dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

Fe = frekuensi yang diharapkan

Fo = frekuensi hasil pengamatan

Data diperoleh χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel artinya distribusi data tidak normal dan jika χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel artinya data berdistribusi normal. Jika datanya sudah normal dapat dilanjutkan menganalisis dengan menggunakan rumus tes "t". Rumus uji-t digunakan untuk menguji hipotesis dengan melihat perbedaan hasil kelas yang menggunakan model bermain talking stick dan model pembelajaran seperti biasa.

¹⁶ Nidia Ersiyoma, Dadan Suryana, Pembelajaran Inkuiri Melalui Media Loose Parts Untuk Mengembangkan Sains di PAUD Terpadu Syaiful Jannah Tanah Datar, (*Jurnal Family Education*), Volume. 02 No. 3, 2022. h. 265.

3. Uji-T

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu dilakukan dengan membandingkan data sebelum dengan data sesudah perlakuan dari satu kelompok sampel, maka dilakukan pengujian hipotesis komprasi dengan Uji-t dengan mengacu pada rumus:¹⁷

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{n(n-1)}}}$$

Keterangan :

M_d : Mean dari perbedaan pre-test dan post-test

$\sum X^2 d$: Jumlah Kuadrat Devias

n : Banyak Sampel (Subjek Penelitian)

$d.b$: derajat bebas (Ditentukan dean $n-1$)

4. Uji Hipotesis

Teknik analisis data penelitian ini adalah dengan menggunakan tes-t. Testt merupakan salah satu uji statistik dipakai untuk memperoleh ada atau tidak adanya perbedaan yang meyakinkan dari dua jenis mean sampel dari dua jenis variabel yang dikomparatifkan.¹⁸

Pengujian: hipotesis diterima $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan derajat nilai $\alpha = 0,05$.

$T_{hitung} \geq t_{tabel}$ Berarti H_o ditolak

$T_{hitung} \leq t_{tabel}$ Berarti H_o diterima

Jadi adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

¹⁷ Supardi, *Aplikasi Statistik pada Penelitian*, (Jakarta: Change Public, 2014) h. 324-325.

¹⁸ Hartono, *Statistik Untuk ...*, h. 178

H_a : Terdapat pengaruh model talking stick terhadap perkembangan keberanian anak usia 5-6 tahun di TK Cingoran.

H_o : Tidak terdapat pengaruh model talking stick terhadap perkembangan keberanian anak usia 5-6 tahun di TK Cingoran.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah TK Cingoran. TK Cingoran terdiri dari Taman Kanak-Kanak (TK) yang diberi nama TK Cingoran Desa Alai Kec. Kluet Timur Kab. Aceh Selatan. TK Cingoran beralamat di Jln. Kedai Runding- Paya Dapur, Kampung Alai Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan.¹

TK Cingoran memiliki luas tanah sebanyak 150 m², terdapat 2 ruang belajar, kemudian 1 kelas digunakan untuk ruang bermain, ruang main tersebut 1 ruang dengan ruangan belajar, tetapi di dalam 1 ruang itu dibagi dua yaitu tempat bermain dan di batasi dengan lemari, sebelah kiri tempat belajar kelas B dan sebelah kanannya tempat bermain. Pada ruang bermain tersedia APE yang disediakan secara bertahap dan TK Cingoran juga memiliki beberapa buku-buku pendukung yang dapat digunakan oleh pendidik, dan peserta didik. TK Cingoran merupakan lembaga PAUD yang berstatus milik Swasta dengan izin operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Selata

¹ Dokumentasi Data Profil TK Cingoran, Juni 2023

a. Visi dan Misi

a. Visi

Membentuk anak yang cerdas baik dan terampil berakhlak mulia shaleh/ shalehah sehingga terwujud anak yang kreatif dan mandiri.

b. Misi

a. Melaksanakan pembelajaran aktif dan inovatif.

b. Mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan anak.

c. Tujuan

a. Mendidik anak agar menjadi generasi berkualitas berguna bagi agama nusa dan bangsa

b. Mengembangkan kreatifitas keterampilan anak didik untuk mengekspresikan diri dalam berkarya seni.¹

b. Sarana dan prasarana

Adapun sarana dan prasarana di sekolah TK Cingoran dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kepala sekolah dan ruang guru	1	Baik
2.	Ruang kelas	2	Baik
3.	Toilet	2	Baik
4.	Perosotan	1	Baik
5.	Ayunan	2	Baik
6.	Tangga pelangi	1	Baik
7.	Meja	25	Baik
8.	Kursi	50	Baik
9.	Papan Tulis	2	Baik
10.	Lemari	5	Baik

¹ Dokumentasi Data Profil TK Cingoran, Juni 2023

Sumber : Data Dokumentasi TK Cingoran Desa Alai

c. Keadaan Peserta Didik Dan Guru

1. Data Peserta Didik

Kelompok A dan B di TK Cingoran diampu oleh sepuluh orang guru, di kelas A diampu oleh ibu Netta soviana, S.Pd, Erisyani, Lisdalina, Pitrianti. Sedangkan kelas B diampu oleh guru ibu Khairiyah, S.Pd, Syarifah aini, S.Pd, Nur aqidah, Rahidati, Pidayani berasa, S.Pd. Jumlah anak di kelas B berjumlah 10 orang anak dan penelitian ini dilakukan pada anak kelas B yang terdiri dari:

Tabel 4.2 Anak Usia 5-6 Tahun di Sekolah TK Cingoran

Kelas	Jumlah Anak		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Usia 5-6 Tahun	5	5	10

Sumber : Data Dokumentasi TK Cingoran Desa Alai

2. Data Guru

Data guru kelas di TK Cingoran berjumlah sembilan (9) orang guru dan 1 (satu) orang kepala sekolah. Berikut data guru di TK Cingoran.

Table 4.3 Data Guru di Sekolah TK Cingoran

No	Nama	Jabatan	Kualifikasi
1.	Nurhayati, S.Pd	Kepala Sekolah	S1
2.	Khairiyah, S.Pd	Guru	S1
3.	Lisdalina	Guru	-
4.	Nur aqidah	Guru	-
5.	Rahidati	Guru	-
6.	Erisyani	Guru	-
7.	Netta soviana, S.Pd	Guru	S1
8.	Syarifah aini, S.Pd	Guru	S1
9.	Pidayani berasa, S.Pd	Guru	S1
10.	Pitrianti	Guru	-

*Sumber : Data Dokumentasi TK Cingoran Desa Alai*²

d. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Cingoran yang berlokasi di Jl. Tapak Aulia Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan. Berikut jadwal pelaksanaan penelitian secara jelas dapat dilihat pada table 4.4

Table 4.4 Jadwal Penelitian

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Kegiatan
1.	Senin/ 05 juni 2023	60 menit	Tes awal
2.	Selasa/ 06 juni 2023	60 menit	Perlakuan/ <i>treatment</i> 1
3.	Rabu/ 07 juni 2023	60 menit	Perlakuan/ <i>treatment</i> 2
4.	Kamis/ 08 juni 2023	60 menit	Perlakuan/ <i>treatment</i> 3
5.	Jum'at/ 09 juni 2023	60 menit	Tes akhir

² Dokumentasi Data Profil TK Cingoran, Juni 2023

B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 05 s.d 09 Juni 2023. Pada tanggal 03 Juni, memberikan surat penelitian kepada kepala sekolah, mendiskusikan mengenai penelitian yang akan dilaksanakan, kemudian mengobservasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung serta memperkenalkan diri dan tujuan ke sekolah pada kelas B TK Cingoran. Pada tanggal 05 Juni, melakukan *pretest* pada anak kelompok B yang berjumlah 10 orang. *Pretest* dilakukan dengan kegiatan mengenal macam-macam sayuran, bagian-bagian sayur wortel dan mewarnai pola sayur wortel yang telah disediakan oleh peneliti kemudian anak menceritakan hasil karyanya masing-masing.

Setelah mendapat hasil data dari *pretest*, selanjutnya melakukan tiga kali perlakuan/*treatment* pada anak kelas B dengan menggunakan media *talking stick*. Pada *treatment* pertama, menjelaskan macam-macam sayuran, bagian-bagian sayur wortel, dan warnanya sayur wortel kemudian mengenalkan kepada anak huruf-huruf dari kata wortel dan melakukan kegiatan mengecap sketsa bentuk sayur wortel kemudian mengajak anak bermain dengan media *talking stick* (tongkat berjalan) secara bergiliran antara satu anak dengan anak lainnya, menggunakan speaker sebagai alat bantu untuk bernyanyi dengan lagu sesuai tema, kemudian setelah selesai bernyanyi maka kemudian melakukan tanya jawab terhadap anak dengan pertanyaan seputaran tema pada hari tersebut, pertanyaannya seperti:

- a. Apakah teman-teman senang dengan kegiatan hari ini?
- b. Teman-teman masih ingat apa saja bahan-bahan kita untuk mengecap tadi?
- c. Kita mengecap bentuk apa tadi?

- d. Seperti apa bentuk wortel?
- e. Sayur wortel warna apa?
- f. Manfaat wortel apa ?

Pada *treatment* kedua, mengajarkan kepada anak melipat bentuk sayur wortel dari kertas origami, anak melipat bentuk sayur wortel dengan rapi tidak berantakan seperti yang di contohkan peneliti, kemudian mengajak anak bermain dengan media *talking stick* (tongkat berjalan) secara bergiliran antara satu anak dengan anak lainnya, dan melakukan tanya jawab terhadap anak dengan pertanyaan seputaran tema pada hari tersebut. Pertanyaan yang di berikan pada anak:

- a. Bagaimana tema-teman apakah kalian senang dengan kegiatan hari ini?
- b. Apa ya kegiatan kita tadi?
- c. Apa saja sih bahan-bahan untuk melipat tadi?
- d. Warna apa-apa saja yang ada di kegiatan melipat tadi?

Selanjutnya pada *treatment* ketiga, mengajarkan anak tentang macam-macam sayuran, bagian-bagian sayur wortel, dan melakukan kegiatan meronce pola sayur wortel, kemudian mengajak anak melakukan kegiatan bermain media *talking stick* seperti pada *treatment* sebelumnya. Pertanyaan yang di berikan kepada anak:

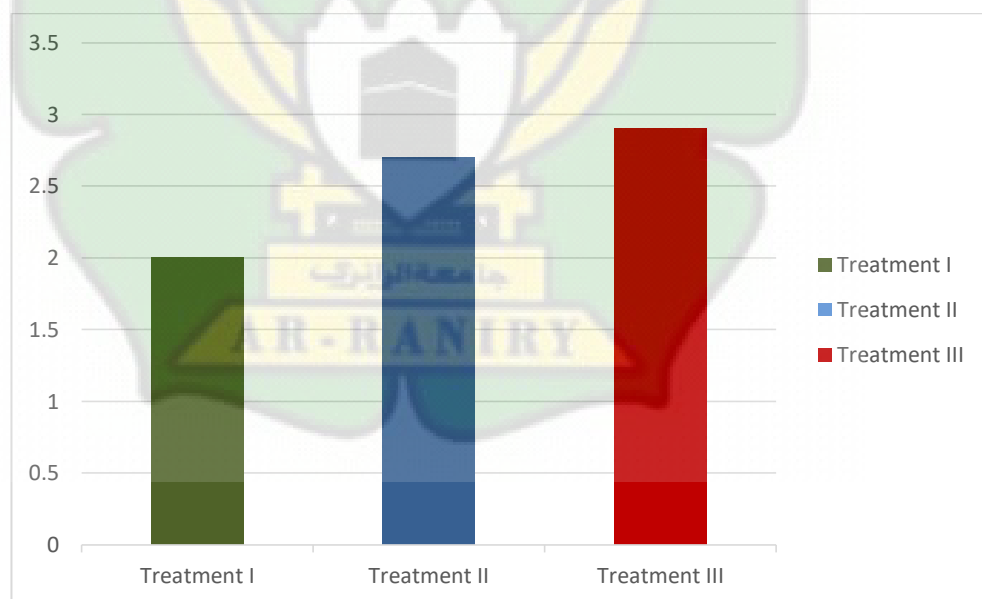
- a. Bagaimana perasakannya setelah main tadi teman-teman?
- b. Kitam tadi membahas tentang apa ya?
- c. Kegiatan kita tadi apa teman-teman?
- d. Apa saja alat dan bahan yang kita gunakan tadi?

e. Warna alat dan bahan kita tadi apa teman-teman?

Kemudian pada hari terakhir melakukan *posttest* mengulang kembali pembelajaran yang telah dilaksanakan pada hari sebelumnya dan peneliti menjelaskan macam-macam sayuran, bagian-bagian sayur wortel, dan warnanya sayur wortel kemudian manfaat wortel bagi kesehatan tubuh dan mengajak anak melakukan kegiatan kolase sketsa gambar wortel dari ampas kelapa dan mengajak anak melakukan kegiatan tanya jawab seputar pembelajaran yang di jelaskan guru pada hari itu.

Meningkatkan keberanian anak menggunakan media *talking stick* dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 4.1 Hasil Nilai Rata-Rata Treatment I, II, dan III



Gambar 4.1 Nilai Rata-Rata Peningkatan Keberanian Anak Menggunakan Media *Talking Stick*.

Berdasarkan grafik pada gambar di atas, pada treatment pertama terdapat peningkatan sebesar 2,0 yaitu dengan jumlah 0,7 ,meningkat dari pretest.

Kemudian pada *treatment* kedua meningkat sebesar 2,7 yaitu berjumlah 0,7. Selanjutnya pada *treatment* ketiga meningkat sebesar 2,9 yaitu berjumlah 0,2. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dari *treatment* pertama, kedua, dan ketiga adalah sebesar $0,7 + 0,7 + 0,2 = 1,6$.

Kemudian pada tanggal 09 Juni, Peneliti melakukan posttest karena ingin mengetahui apakah keberanian anak meningkat setelah dilakukan tiga kali *treatment* dengan menggunakan media *talking stick* untuk melihat peningkatan keberanian anak mengenal bentuk, pola, warna pada wortel. Anak menyebutkan bagian-bagian wortel, dan membuat kolase wortel dari ampas kelapa. Adapun data pretest dan posttest adalah sebagai berikut:

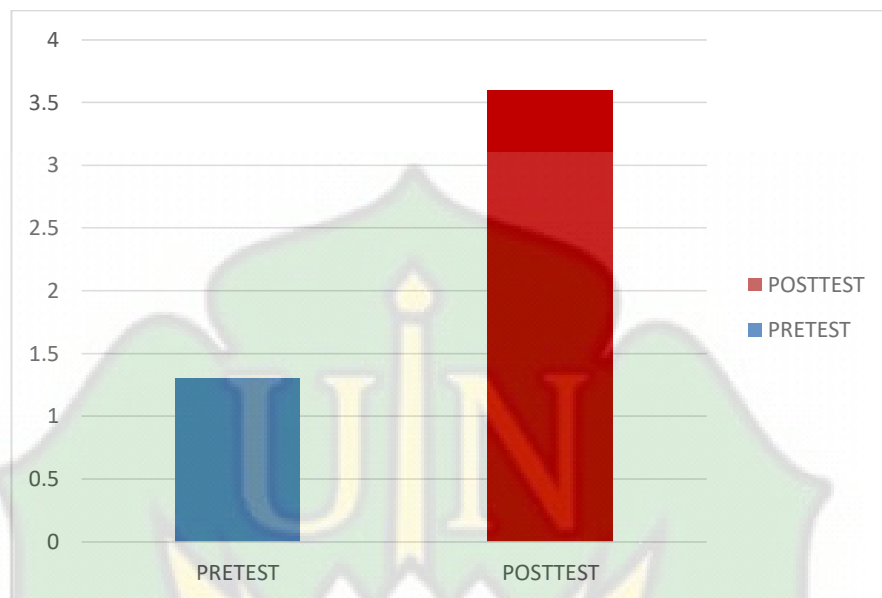
Table 4.5 Rekapitulasi Data *Pretest* Dan *Posttest* Meningkatkan Keberanian Anak

No	Nama	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Total	Mean	Total	Mean
1	AN	6	2.0	12	4.0
2	DTZ	4	1.3	11	3.7
3	ZH	3	1.0	11	3.7
4	YF	3	1.0	9	3.0
5	AA	3	1.0	10	3.3
6	AFA	5	1.7	11	3.7
7	A	4	1.3	11	3.7
8	RM	4	1.3	12	4.0
9	AL	3	1.0	10	3.3
10	FS	5	1.7	10	3.3
	Jumlah		13,3		35.7
	Rata-Rata		1.3		3.6

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat perbedaan pada perolehan nilai *pretest* dan *posttest* terhadap kemampuan anak. Nilai rata-rata pada *pretest* yang diperoleh adalah 1,3 , sedangkan pada *posttest* nilai rata-rata yang diperoleh

adalah 3,6. Hasil peningkatan keberanian anak menggunakan media *talking stick* pada *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 4.2 Hasil Pretest Dan Posttest



Gambar 4.2 grafik nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*

Berdasarkan pada gambar grafik di atas, dapat diketahui bahwa nilai *pretest* 1,3, sedangkan pada nilai *posttest* 3,6. Jadi, nilai *posttest* terdapat peningkatan dari nilai *pretest*.

1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengambil apakah sampel memiliki varian yang sama atau tidak. Dapat kita lihat di table 4.6 dan table 4.7 dibawah ini:

Table 4.6 Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Belumberkembang	2	20.0	20.0	20.0
Mulaiberkembang	6	60.0	60.0	80.0
Berkembangsesuaiharapan	2	20.0	20.0	100.0

Total	10	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas, dapat diketahui bahwa dari data *pretest* menunjukkan 2 peserta didik yang berkategori (BB), 6 peserta didik berkategori (MB), dan 2 peserta didik berkategori (BSH).

Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas Data *Posttest*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Berkembangsesuaiharapan	4	40.0	40.0	40.0
berkembangsangatbaik	6	60.0	60.0	100.0
Total	10	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas, dapat diketahui bahwa dari data *posttest* menunjukkan 4 peserta didik yang berkategori (BSH), 6 peserta didik berkategori (BSB).

2. Uji Normalitas

Kriteria pengambilan keputusan uji normalitas dalam penelitian ini adalah, jika p -value (nilai pada kolom Sig. pada tabel Tests of Normality) $< \alpha$, maka tolak H_0 . Bentuk hipotesis untuk uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Data berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

H_0 : Data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

Table 4.8: Hasil Uji Normalitas

Tests Of Normality

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			10
Normal Parameters ^{a,b}			
	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.87645626
Most Extreme Differences	Absolute		.184
	Positive		.184
	Negative		-.124
Test Statistic			.184
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan (p-value) untuk uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov yaitu sebesar 0,200 yang artinya adalah $\text{sig} > \alpha$ atau $0,200 > 0,05$, maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa, data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji –T

Data yang diperoleh dari hasil observasi peningkatan keberanian anak menggunakan media *talking stick* pada anak kelas B dengan tiga kali perlakuan/*treatment*. Selanjutnya peningkatan keberanian anak dengan menggunakan media *talking stick* pada anak kelas B dapat diperoleh dengan menganalisis tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Hasil dari meningkatkan keberanian anak dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Analisis Uji-t Dalam Penggunaan Media Talking Stick Dalam Meningkatkan Keberanian Anak

No	Nama	Pretes		Posttes		Gain(D)	Md	Xd(D-Md)	X2d
		Total	Mean	Toal	Mean	Y-X			
1	AN	6	2.0	12	4.0	2	2.240	-0.24	0.0576

2	DTZ	4	1.3	11	3.7	2.4	2.240	0.16	0.0256
3	ZH	3	1.0	11	3.7	2.7	2.240	0.46	0.2116
4	YF	3	1.0	9	3.0	2	2.240	-0.24	0.0576
5	AA	3	1.0	10	3.3	2.3	2.240	0.06	0.0036
6	AFA	5	1.7	11	3.7	2	2.240	-0.24	0.0576
7	A	4	1.3	11	3.7	2.4	2.240	0.16	0.0256
8	RM	4	1.3	12	4.0	2.7	2.240	0.46	0.2116
9	AL	3	1.0	10	3.3	2.3	2.240	0.06	0.0036
10	FS	5	1.7	10	3.3	1.6	2.240	-0.64	0.4096
	Jumlah		13,3		35.7	22.4			1.064
	Rata-Rata		1		4	2.240			

(Sumber: Hasil Penelitian Peningkatan Keberanian Anak TK B Di TK Cingoran).

1. Menghitung nilai rata rata

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{n} \\
 &= \frac{22,4}{10} \\
 &= 2.24
 \end{aligned}$$

2. Menghitung nilai t_{hitung}

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}} \\
 &= \frac{2.24}{\sqrt{\frac{1.064}{10(10-1)}}} \\
 &= \frac{2.24}{\sqrt{0.01182}} \\
 &= \frac{2.24}{0.10872} \\
 t &= 20.6
 \end{aligned}$$

3. Uji hipotesis

Setelah melakukan Uji-t, selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah rumusan hipotesis diterima atau ditolak. Rumusan hipotesis yang diajukan adalah adakah pengaruh model *talking stick* untuk meningkatkan keberanian anak kelas TK B di TK Cingoran. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} (Uji-t) dengan t_{tabel} menggunakan perolehan

skor tes awal (*pretest*) dan skor tes akhir (*posttest*). Hipotesis H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan H_o diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Cara penentuan nilai (t_{tabel}) berdasarkan pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $dk = n-1$, yaitu:

$$\begin{aligned} Dk &= n-1 \\ &= 10-1 \\ &= 9 (1,833) \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh $t_{hitung} = 20,6$ dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $dk = n-1$, yaitu $dk = 10-1 = 9$, maka nilai t_{tabel} yang di peroleh adalah 1,833, sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $20,6 > 1,833$. Dengan demikian, terjadi penolakan H_o dan penerimaan H_a yang artinya pada kriteria meningkatkan keberanian anak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor peroleh tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Berdasarkan hasil pretest dan posttest (tabel 4.5) meningkatkan keberanian anak menggunakan model *talking stick* terlihat nilai rata-rata adalah 2 dan nilai rata-rata posttest adalah 3. Dari hasil pretest menunjukkan 2 peserta didik yang berkategori (BB), 6 peserta didik berkategori (MB), dan 2 peserta didik berkategori (BSH). Nilai *pretest* paling tinggi adalah 1,7 dan nilai *pretest* paling rendah 1. Sedangkan *posttest* menunjukkan 4 peserta didik yang berkategori (BSH) dan 6 peserta didik yang berkategori (BSB). Nilai *posttest* paling tinggi adalah 4 dan paling rendah adalah 3,0. Adakah pengaruh media *talking stick* untuk meningkatkan keberanian anak dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10: Penerapan Media Talking Stick dalam Meningkatkan Keberanian Anak

Kelas	Pre-test	Post-test	Db	A	T_{hitung}	T_{tabel}	Keterangan	Terima H_a	Tolak H_o
B	1,3	3,6	9	0,05	20,6	1,833	$t_{hitung} > t_{tabel}$	✓	-

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* di analisis dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikan 5% (0,05), diperoleh nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* selisih rata-rata yaitu 2,24. Nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah 20,6 dan t_{tabel} 1,833. Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak dengan hipotesis penggunaan model *talking stick* terhadap peningkatan keberanian anak kelas B di TK Cingoran. Pretest dilakukan dengan kegiatan mengenal macam-macam sayuran, bagian-bagian wortel dan mewarnai pola wortel yang telah disediakan oleh peneliti kemudian anak menceritakan hasil karyanya masing-masing.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Penerapan media *Talking Stick* dalam meningkatkan keberanian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Cingoran. Dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan keberanian anak kelas B di TK Cingoran. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan t_{hitung} yang diperoleh adalah 20,6 dan t_{tabel} 1,833. Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka terdapat beberapa saran dari peneliti, yaitu sebagai berikut :

- Dari hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai salah satu informasi dan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan keberanian anak.
- Dari hasil penelitian hendaknya guru diharapkan dapat menerapkan media *talking stick* untuk meningkatkan keberanian anak.
- Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar menggunakan teknik yang lain selain media *talking stick* terhadap penerapan keberanian anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitriani Siregar. 2018. Metode Pengajaran Bahasa Inggris anak usia dini. Medan : Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli
- Anita Purba Dkk. 2021. Pengajar Professional Teori Dan Konsep. Yayasan Kita Menulis
- Agus J. 2004. Belajar Sendiri Mengolah Database Dengan Borland Dephli. Jakarta: Pt Elex Media Komputindo.
- Basrowi & Siwandi. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipt Dokumentasi Data Profil TK Cingoran, Juni 2023
- Eddy Roflin Dkk. 2012. Populasi. Smpel. Variabel. Jawa Tengah: Pt Nasya Expanding Management.
- Fathul Huda. 2017. “Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pancasila Sebagai Dasar Negara Republik Indonesia Kelas Vi Tahun Pelajaran 2017/2018”. *Jurnal PTK dan Pendidikan* Vol. 3 No. 2.
DOI: <http://dx.doi.org/10.18592/ptk.v3i2.1958>
- Muazar Habibi. 2012. Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hartono. 2010. Statistik Untuk Penelitian. Yogyakarta.
- Ida Ayu Sugiantiningsih dan Putu Aditya antara. 2019. Penerapan Model *Talking Stick* *Jurnal Ilmiah Berbantuan Media Flash Card* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara, *Profesi Guru* vol.2, No. 3.
DOI: <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i3.15728>
- Johni Dimyanti. 2015. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasi pada PAUD. Jakarta: Kencana.
- Johni Dimyanti. 2013. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Jakarta: Kencana.
- Lexy J. Moleong. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Masganti Sit. 2013. Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. Depok: Kencana.
- Nining Mariyaningsih dan Misina Hidayati. 2018. Teori dan praktik Berbagai Model dan Metode pembelajaran menerapkan Inovasi Pembelajaran di kelas-kelas inspiratif. Surakarta: Kekata publisher.
- Parinah. 2022. Buku Panduan Papan Titian Dalam Meningkatkan Keberanian Siswa TK. Semarang Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery.
- Permendikbud No. 137 Tahun 2014.
- PERNENDIKBUDRISTEK NOMOR 5 TAHUN 2022
- Septy Nurfadhillah dkk. 2021. Media Pembelajaran SD. Jawa barat : CV Jejak.
- Siskha Putri Sayekti dkk, Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas V SDN 02 Mampang Kota Depok, Volume 2 Nomor 2 (2021), *Jurnal Dirosah Islamiah*, DOI: 10.17467/jdi.v2i2.365.
- Sifuddin Azwar. 2010. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suharsimi Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2014. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2003. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supardi. 2014. Aflikasi Statistik pada Penelitian. Jakarta: Change Public.
- Thomas Tan. 2021. The Invisible Character Toolbox. Yogyakarta: PBMR Andi.
- Wulan Sari dkk. 2021. Metode Diskusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik. *Jurnal pendidikan tambusai*. volume 5 Nomor 3.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Skrips



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-2210/Un.08/FTK/Kp.07.6/01/2023

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
 b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 12 Desember 2022

MEMUTUSKAN

- PERTAMA** : Menunjukkan Saudara :
 1. Dewi Fitriani, M.Ed
 2. Faizatul Faridy, M.Pd
 Sebagai Pembimbing Pertama
 Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi

Nama : Pretina Humaira
 NIM : 180210032
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 Judul Skripsi : Penerapan Media Pembelajaran Talking stick Dalam Meningkatkan Keberanian Anak Usia Dini Di TK Cingoran

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022 Tahun Anggaran 2023
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada tanggal : 27 Januari 2023



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;
2. Ketua Prodi PIAUD FTK;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dieksekusi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2 : Surat Penelitian Akademik



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6327/Un.08/FTK.1/TL.00/05/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah TK Cingoran Desa Alai Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **PRETINA HUMAIRA / 180210032**
Semester/Jurusan : / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat sekarang : Komplek Kalau Regenci Dusun Meriam Patah

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Penerapan Media Talking Stick dalam Meningkatkan Keberanian Anak Usia Dini di TK Cingoran***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 31 Mei 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 15 Juli 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

جامعة الرانيري
AR-RANIRY

Lampiran 3 : Surat Balasan Penelitian Dari Sekolah



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TK CINGORAN**

Jln. Kedai Runding – Paya Dapur, Kampung Alai Kec. Klumpang Timur Kode Pos 23772

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421 /e 4/ TK / CG/2023

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Di-

Banda Aceh

Berdasarkan surat izin dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Nomor B-6327/Un.08/FTK.1/TL.00/05/2023. Tanggal 31 Mei 2023.

Dengan ini Kepala TK Cingoran Menenerangkan bahwa:

Nama : PRETINA HUMAIRA
Nim : 180210032
Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : X
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Benar nama yang tersebut diatas telah melaksanakan kegiatan penelitian pengumpulan data dalam rangka menyusun skripsi dengan judul *“Penerapan Media Talking Stick dalam Meningkatkan Keberanian Anak Usia Dini di TK Cingoran”* Pada tanggal 05-09 juni 2023.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Kampung Alai, 10 Juni 2023

Kepala TK – Cingoran

NURHAYATI, S.Pd

NIP. 196703282008012001

Lampiran 4 : Validasi Instrumen



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
 Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telp. 0651 8553020 : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-092/Un.08/Kp.PIAUD/05/2023
 Lamp : 1 Lembar
 Hal : *Validasi Instrumen*

Kepada Yth,
Ibu Munawwarah, M. Pd

di-

Banda Aceh

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir (TA) mahasiswi, maka Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, memohon kepada Ibu untuk melakukan Validasi Instrumen mahasiswi yang tersebut di bawah ini:

Nama : Pretina Humaira
 Nim : 180210032
 Judul : Penerapan Media Talking Stick Dalam Meningkatkan Keberanian Anak Usia Dini di TK Cingoran
 Kegiatan : Validasi Instrumen Observasi Anak

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama Ibu, kami hanturkan terima kasih.

Banda Aceh, 22 Mei 2023
 Ketua Prodi PIAUD,


 Heliati Fajriah

Lampiran 5 : Lembar Validasi Instrumen

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN**Penerapan Media *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Keberanian Anak Usia Dini Di TK Cingoran**

Nama Sekolah : TK Cingoran
 Kelompok/ Usia : B/5-6 Tahun
 Penulis : Pretina Humaira
 Nama Validator : Munawwarah, M. Pd.
 Pekerja Validator : Dosen.

A. Petunjuk

Berikan tanda silang (X) pada nomor yang ada dalam kolom skala penilaian yang sesuai menurut Bapak/Ibu.

B. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

No	Aspek yang diamati	Skala penilaian
I	FORMAT	
	1. Sistem penomoran	1. Penomorannya tidak jelas 2. Sebagian besar sudah jelas 3. Seluruh penomorannya sudah jelas
	2. Pengaturan aturan letak	1. Letaknya tidak teratur 2. Sebagian besar sudah teratur 3. Seluruhnya sudah teratur.
	3. Keragaman penggunaan jenis dan huruf	1. Seluruhnya berbeda-beda 2. Sebagian ada yang sama 3. Seluruhnya sama

	4. Tampilan <u>insstrumen</u>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menggunakan format penyusunan yang besar 2. Hanya beberapa bagian yang menggunakan format penyusunan yang besar 3. Seluruh bagian instrument terlihat menggunakan format penyusunan yang benar
II	BAHASA	
	1. Kebenaran tata bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak dapat dipahami 2. Sebagian dapat dipahami 3. Dapat dipahami dengan baik
	2. Kesederhanaana struktur kalimat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak sederhana 2. Sebagian besar sederhana 3. Keseluruhannya menggunakan kalimat sederhana
	3. Kejelasan petunjuk dan arah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak jelas 2. Ada sebagian yang jelas 3. Seluruhnya jelas
	4. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak jelas 2. Ada sebagian yang jelas 3. Seluruhnya jelas
III	KONTEN SUBTANSI	
	1. Kesesuaian antara aspek yang ditanyakan dengan indikator yang diteliti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak sesuai 2. Sebagian sesuai 3. Seluruhnya sesuai

	2. Per lengkapan jumlah indikator yang diambil	1. Tidak lengkap 2. Ada sebagian besar indikator yang diambil 3. Lengkap memuat seluruh indikator
--	---	--

C. Penilaian umum

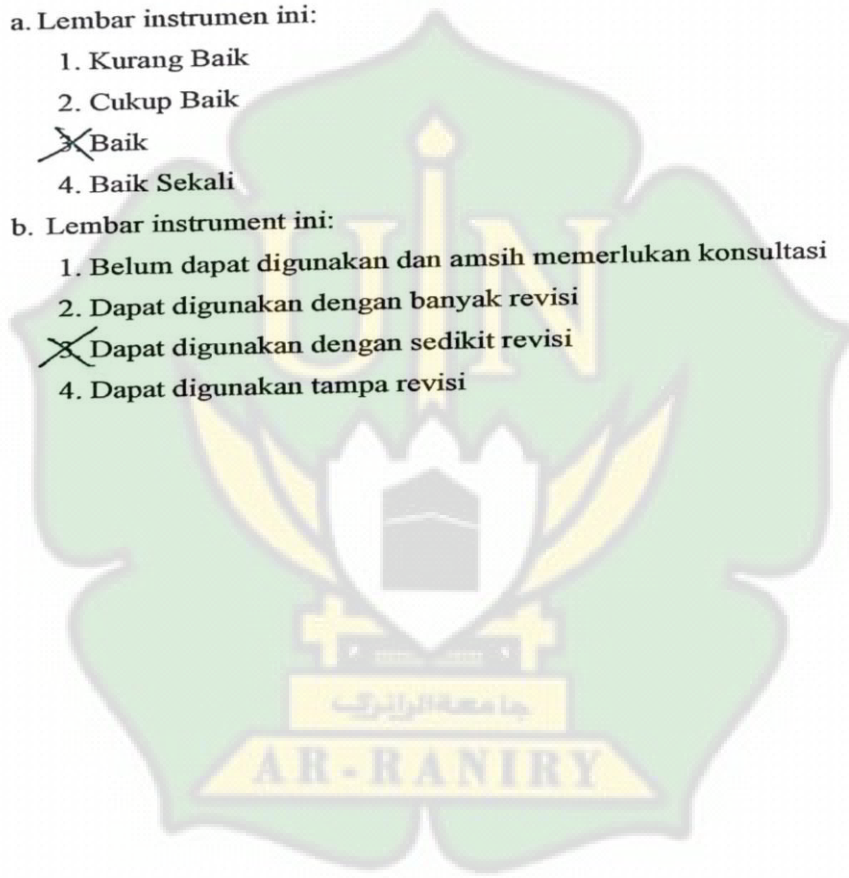
Kesimpulan penilaian secara umum

a. Lembar instrumen ini:

1. Kurang Baik
2. Cukup Baik
- ~~3.~~ Baik
4. Baik Sekali

b. Lembar instrument ini:

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
- ~~3.~~ Dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. Dapat digunakan tanpa revisi



D. Komentar dan Saran

- Ditambahkan Aspek yang dinilai
- Perbaiki tulisan narasi yg typo.

Banda Aceh, 25 Mei 2023

Validator

Munawwarah, M.Pd

Pembimbing II

Faizatul Faridy, M.Pd

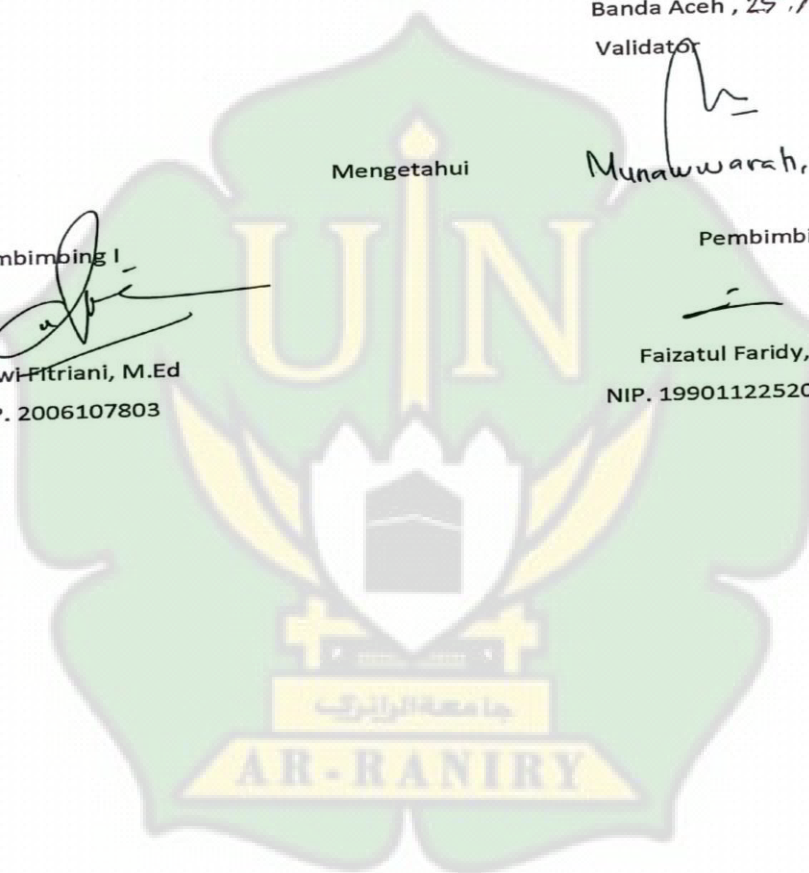
NIP. 1990112252019032019

Mengetahui

Pembimbing I

Dewi Fitriani, M.Ed

NIP. 2006107803



Lampiran 6 : Nilai-Nilai Distribusi

α untuk Uji Satu Pihak (<i>one tail test</i>)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	α untuk Uji Dua Pihak (<i>two tail test</i>)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Lampiran 7 : Data Pretest, Posttest, Dan Treatment

1. Data Pretest

Nama anak	I	II	III	Jumlah	Mean
AN	2	2	2	6	2
DTZ	1	2	1	4	1.3
ZH	1	1	1	3	1
YF	1	1	1	3	1
AA	1	1	1	3	1
AFA	2	2	1	5	1.7
A	1	2	1	4	1.3
RM	1	2	1	4	1.3
AL	1	1	1	3	1
FS	2	2	1	5	1.7
				Jumlah	13.3
				Rata-Rata	1.3

2. Data Posttest

Nama	I	II	III	Jumlah	Mean
AN	4	4	4	12	4
DTZ	4	4	3	11	3.7
ZH	3	4	4	11	3.7
YF	3	3	3	9	3.0
AA	3	4	3	10	3.3
AFA	4	4	3	11	3.7
A	4	4	3	11	3.7
RM	4	4	4	12	4.0
AL	4	3	3	10	3.3
FS	3	4	3	10	3.3
				Jumlah	35.7
				Rata-Rata	3.6

3. Data Treatment

a. *Treatment Pertama*

Nama	I	II	III	Jumlah	Mean
AN	2	3	3	8	2.7
DTZ	2	2	2	6	2.0
ZH	1	2	3	6	2.0
YF	2	1	1	4	1.3
AA	1	2	1	4	1.3
AFA	2	2	2	6	2.0
A	2	2	2	6	2.0
RM	3	3	2	8	2.7
AL	2	2	2	6	2.0
FS	2	2	1	5	1.7
				Jumlah	19.7
				Rata Rata	2.0

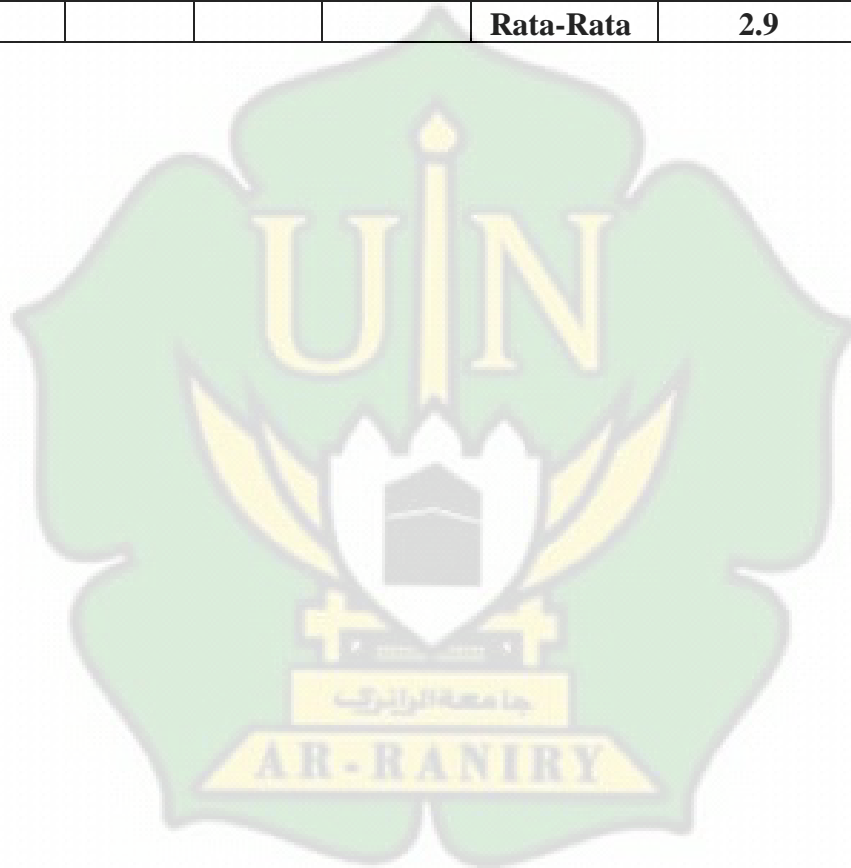
b. *Treatment Kedua*

Nama	I	II	III	Jumlah	Mean
AN	3	3	3	9	3.0
DTZ	2	3	3	8	2.7
ZH	2	1	2	5	1.7
YF	2	2	2	6	2.0
AA	2	2	2	6	2.0
AFA	3	3	2	8	2.7
A	2	3	3	8	2.7
RM	3	3	3	9	3.0
AL	2	3	2	7	2.3
FS	3	3	2	8	2.7
				Jumlah	24.7
				Rata-Rata	2.7

c. *Treatment Ketiga*

Nama	I	II	III	Jumlah	Mean
AN	3	4	3	10	3.3
DTZ	3	3	3	9	3.0

ZH	3	3	3	9	3.0
YF	2	3	2	7	2.3
AA	2	3	2	7	2.3
AFA	3	3	2	8	2.7
A	3	3	3	9	3.0
RM	3	4	3	10	3.3
AL	3	3	3	9	3.0
FS	3	4	3	10	3.3
				Jumlah	29.3
				Rata-Rata	2.9



Lampiran 8 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
TK CINGORAN DESA ALAI TAHUN AJARAN 2022/2023
(RPPH PRETEST)

Kelompok/ Usia	: 5-6 Tahun
Semester/ Minggu	: Genap/ Ke 2
Hari/ Tanggal	: Senin/ 5 Juni 2023
Tema/ Sub Tema/ Sub-sub Tema	: Tanaman/ sayur-sayuran/ Sayuran Wortel
Model Pembelajaran	: Kelompok
Kompetensi Dasar	: 1.1, 1.2, 2.1, 2.2, 3.1,3.8, 3.10, 3.15, 4.1, 4.3, 4.10, 4.15

A. Materi Kegiatan

1. Terbiasa mensyukuri ciptaan Tuhan
2. Menyelesaikan tugas dengan baik dan teratur
3. Brcakap-cakap tentang tanaman wortel
4. Melakukan kegiatan mewarnai sketsa wortel bersama teman sebaya
5. Sikap peduli
6. Bekerja sama dan hasil karya
7. Keaksaraan awal

B. Materi yang masuk dalam pembiasaan

1. Penyambutan anak dan mengucapkan salam
2. Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah memulai kegiatan (do'a belajar, sebelum dan sesudah makan)
3. Membaca hadis dan surah pendek
4. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
5. Membiasakan kalimat maaf, tolong dan terimakasih

C. Alat dan bahan

1. Sketsa gambar sayur wortel
2. Krayon

D. Proses kegiatan belajar**1. Kegiatan awal (30 menit)**

- a. Pengantaran dan penjemputan anak
- b. Baris- berbaris
- c. Bernyanyi
- d. Bertanya tentang perasaan anak
- e. Berdo'a sebelum belajar
- f. Menjelaskan tema hari ini
- g. Mengenalkan dan menjelaskan kegiatan yang akan di mainkan

2. Kegiatan inti (60 menit)

- a. Mewarnai sketsa gambar sayur wortel dengan kerayon
- b. Menyusun *puzzle*
- c. Menggambar

3. Istirahat (30 menit)

- a. Mencuci tangan
- b. Berdoa sebelum dan sesudah makan

4. Kegiatan penutup (15 menit)

- a. Recalling (mengingat kembali), meliputi:
 - 1) Diskusi tentang perasaan anak selama melakukan kegiatan berm.
 - 2) Menceritakan pengalaman saat bermain
 - 3) Penguatan pengetahuan yang didapatkan anak
 - 4) Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari
- b. Berdoa dan bernyanyi
- c. Salam
- d. Pulang

E. Rencana penilaian

1. Penilaian sikap dan penilaian keterampilan
2. Sasaran penilaian mengacu pada KD yang akan dicapai (mengacu kepada indikator sebagai petanda perkembangan anak

Mengetahui,
Guru Kelas

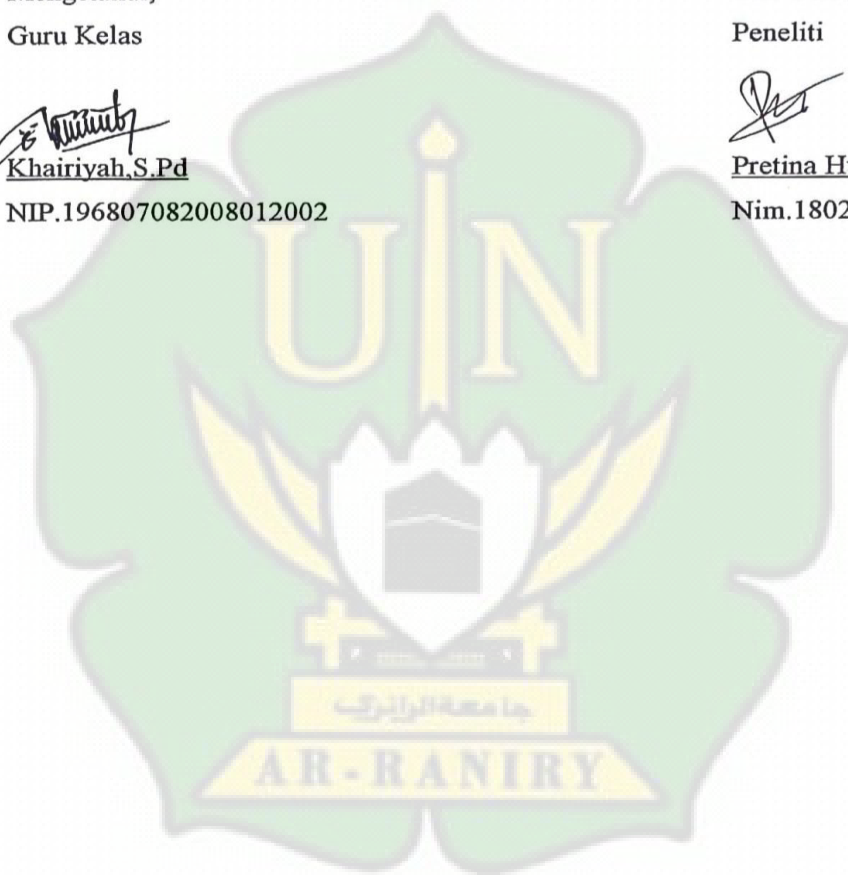

Khairiyah, S.Pd

NIP.196807082008012002

Desa Alai, 05 Juni 2023
Peneliti


Pretina Humaira

Nim.180210032



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
TK CINGORAN DESA ALAI TAHUN AJARAN 2022/2023
(RPPH *TREATMENT* PERTAMA)

Kelompok/ Usia	: 5-6 Tahun
Semester/ Minggu	: Genap/ Ke 2
Hari/ Tanggal	: Selasa/ 6 Juni 2023
Tema/ Sub Tema	: Tanaman/ Sayur Wortel
Model Pembelajaran	: Kelompok
Kompetensi Dasar	: 1.1, 1.2, 2.1, 2.2, 3.1,3.8, 3.10, 3.15, 4.1, 4.3, 4.10, 4.15

A. Materi Kegiatan

1. Terbiasa bersyukur ciptaan Tuhan
2. Menyelesaikan tugas dengan baik dan teratur
3. Brcakap-cakap tentang tanaman sayur wortel
4. Menjelaskan peraturan permainan
5. Bersosialisasi dan sikap saling menghargai dalam bermain
6. Tidak mementingkan diri sendiri dan sikap antusias dalam bermain
7. Keaksaraan awal

B. Materi yang masuk dalam pembiasaan

1. Penyambutan anak dan mengucapkan salam
2. Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah memulai kegiatan (do'a belajar, sebelum dan sesudah makan)
3. Membaca hadis dan surah pendek
4. Membiasakan kalimat maaf, tolong dan terimakasih
5. Mencucu tangan sebelum dan sesudah makan

C. Alat dan bahan

1. pola gambar sayur wortel
2. kertas HFS
3. Gunting

4. Kertas HFS yang sudah d gunting bentuk wortel
5. Cat poster
6. Media *talking stick*

D. Proses kegiatan belajar

1. Kegiatan awal (30 menit)

- a. Pengantaran dan penjemputan anak
- b. Baris- berbaris
- c. Bernyanyi
- d. Bertanya tentang perasaan anak
- e. Berdoa sebelum belajar
- f. Menjelaskan tema hari ini
- g. Mengenalkan dan menjelaskan kegiatan yang akan di mainkan

2. Kegiatan inti (60 menit)

- a. Guru membahas kembali tentang seputar sayur wortel
- b. Kemudian guru menjelaskan tehnik mengecap
- c. Lalu guru membagikan bahan dan memberikan contoh mengecap gambar wortel kemudian anak melakukan kegiatan mengecap gambar wortel tersebut.
- d. Setelah selesai kegiatan mengecap gambar wortel kemudian guru langsung menjelaskan media *talking stick*, dan guru mengajak anak membentuk lingkaran dan langsung memulai kegiatan media *talking stick* sambil memasang musik sayur wortel hingga semua anak mendapat gilirannya masing-masing dan menjawab pertanyaan dari guru seputar sayur wortel.
- e. Menceritakan perasaan selama bermain (berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sebaya)

3. Istirahat (30 menit)

- a. Mencuci tangan
- b. Berdoa sebelum dan sesudah makan

4. Kegiatan penutup (15 menit)

a. Recalling (mengingat kembali), meliputi:

- 1) Diskusi tentang perasaan anak selama melakukan kegiatan bermain
- 2) Menceritakan pengalaman saat bermain
- 3) Penguatan pengetahuan yang didapatkan anak
- 4) Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari

b. Berdoa dan bernyanyi

c. Salam

d. Pulang

E. Rencana penilaian

1. Penilaian sikap dan penilaian keterampilan

2. Sasaran penilaian mengacu pada KD yang akan dicapai (mengacu kepada indikator sebagai petanda perkembangan anak)

Mengetahui,

Guru Kelas


Khairiyah, S.Pd

NIP.196807082008012002

Desa Alai, 06 Juni 2023

Peneliti


Pretina Humaira

Nim.180210032

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
TK CINGORAN DESA ALAI TAHUN AJARAN 2022/2023
(RPPH *TREATMENT* KEDUA)

Kelompok/ Usia	: 5-6 Tahun
Semester/ Minggu	: Genap/ Ke 2
Hari/ Tanggal	: Rabu/ 7 Juni 2023
Tema/ Sub Tema	: Tanaman/ Sayur Wortel
Model Pembelajaran	: Kelompok
Kompetensi Dasar	: 1.1, 1.2, 2.1, 2.2, 3.1,3.8, 3.10, 3.15, 4.1, 4.3, 4.10, 4.15

A. Materi Kegiatan

1. Terbiasa mensyukuri ciptaan Tuhan
2. Menyelesaikan tugas dengan baik dan teratur
3. Brcakap-cakap tentang tanaman sayur wortel
4. Menjelaskan peraturan permainan
5. Bersosialisasi dan sikap saling menghargai dalam bermain
6. Tidak mementingkan diri sendiri dan sikap antusias dalam bermain
7. Keaksaraan awal
8. Mengenal macam-macam sayuran

B. Materi yang masuk dalam pembiasaan

1. Penyambutan anak dan mengucapkan salam
2. Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah memulai kegiatan (do'a belajar, sebelum dan sesudah makan)
3. Membaca hadis dan surah pendek
4. Membiasakan kalimat maaf, tolong dan terimakasih
5. Mencucu tangan sebelum dan sesudah makan

C. Alat dan bahan

1. Kertas origami warna oren dan hijau
2. Gunting

3. Media *talking stick*

D. Proses kegiatan belajar

1. Kegiatan awal (30 menit)

- a. Pengantaran dan penjemputan anak
- b. Baris- berbaris
- c. Bernyanyi
- d. Bertanya tentang perasaan anak
- e. Berdoa sebelum belajar
- f. Menjelaskan tema hari ini
- g. Mengenalkan dan menjelaskan kegiatan yang akan dimainkan

2. Kegiatan inti (60 menit)

- a. Guru membahas kembali tentang seputar sayur wortel kemudian guru juga menjelaskan bahwa sayur wortel itu bisa di buat jus yang enak dan manis beserta manfaat sayur wortel untuk kesehatan tubuh.
- b. Lalu guru langsung membagikan kertas origami kepada anak dan gurunya langsung memberikan contoh cara melipat bentuk wortel tersebut dari kertas origami dan anak-anak langsung mengikuti contoh satu persatu yang di ajarkan gurunya tersebut.
- c. Setelah itu gurunya mengajak anak-anak memulai kegiatan media *talking stick* dan guru mengajak anak membentuk lingkaran dan langsung memulai media *talking stick* sambil memasang musik sayur wortel sampai semua anak mendapat giliran memegang *talking stick* dan menjawab pertanyaan dari guru seputar materi sayur wortel yg diberikan guru hari ini.
- d. Menceritakan perasaan selama bermain (berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sebaya)

3. Istirahat (30 menit)

- a. Mencuci tangan
- b. Berdoa sebelum dan sesudah makan

4. Kegiatan penutup (15 menit)

a. Recalling (mengingat kembali), meliputi:

- 1) Diskusi tentang perasaan anak selama melakukan kegiatan bermain
- 2) Menceritakan pengalaman saat bermain
- 3) Penguatan pengetahuan yang didapatkan anak
- 4) Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari

b. Berdoa dan bernyanyi

c. Salam

d. Pulang

E. Rencana penilaian


1. Penilaian sikap dan penilaian keterampilan

2. Sasaran penilaian mengacu pada KD yang akan dicapai (mengacu kepada indikator sebagai petanda perkembangan anak)

Mengetahui,
Guru Kelas


Khairiyah, S.Pd
NIP.196807082008012002

Desa Alai, 07 Juni 2023
Peneliti


Pretina Humaira
Nim.180210032

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
TK CINGORAN DESA ALAI TAHUN AJARAN 2022/2023
(RPPH *TREATMENT* KETIGA)

Kelompok/ Usia	: 5-6 Tahun
Semester/ Minggu	: Genap/ Ke 2
Hari/ Tanggal	: Kamis/8 Juni 2023
Tema/ Sub Tema	: Tanaman/ Sayur Wortel
Model Pembelajaran	: Kelompok
Kompetensi Dasar	: 1.1, 1.2, 2.1, 2.2, 3.1,3.8, 3.10, 3.15, 4.1, 4.3, 4.10, 4.15

A. Materi Kegiatan

1. Terbiasa mensyukuri ciptaan Tuhan
2. Menyelesaikan tugas dengan baik dan teratur
3. Brcakap-cakap tentang tanaman sayur wortel
4. Menjelaskan peraturan permainan
5. Bersosialisasi dan sikap saling menghargai dalam bermain
6. Tidak mementingkan diri sendiri dan sikap antusias dalam bermain
7. Keaksaraan awal
8. Mengenal macam-macam sayuran

B. Materi yang masuk dalam pembiasaan

1. Penyambutan anak dan mengucapkan salam
2. Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah memulai kegiatan (do'a belajar, sebelum dan sesudah makan)
3. Membaca hadis dan surah pendek
4. Membiasakan kalimat maaf, tolong dan terimakasih
5. Mencucu tangan sebelum dan sesudah makan

C. Alat dan bahan

1. Sketsa gambar sayur wortel
2. Kertas HFS yang sudah di tusuk dengan jarum

3. Benang rajut
4. Lem
5. Kertas tulisan kata wortel
6. Media *talking stick*

D. Proses kegiatan belajar

1. Kegiatan awal (30 menit)

- a. Pengantaran dan penjemputan anak
- b. Baris- berbaris
- c. Bernyanyi
- d. Bertanya tentang perasaan anak
- e. Berdoa sebelum belajar
- f. Menjelaskan tema hari ini
- g. Mengenalkan dan menjelaskan kegiatan yang akan di mainkan

2. Kegiatan inti (60 menit)

- a. Guru membahas kembali tentang seputar sayur wortel kemudian guru juga menjelaskan bahwa sayur wortel itu bisa di buat jus yang enak dan manis beserta manfaat sayur wortel untuk kesehatan tubuh.
- b. Guru langsung membagikan bahan untuk meronce bentuk wortel dari benang rajut, kemudian guru memperlihatkan kepada anak contoh yang sudah siap dan menyontohkan cara membuatnya sambil anak-anak mengikutinya hingga selesai.
- c. Kemudian guru menyuruh anak menuliskan huruf-huruf yang ada di sayur wortel di bawah gambar meronce sayur wortel.
- d. Kemudian gurunya langsung memulai kegiatan media *talking stick* dan guru mengajak anak membentuk lingkaran dan langsung memulai permainan media *talking stick* sambil memasang musik sayur wortel sampai semua anak mendapat giliran memegang *talking stick* dan menjawab pertanyaan dari guru seputar materi sayur wortel yg diberikan guru hari ini.

- e. Menceritakan perasaan selama bermain (berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sebayanya)

3. Istirahat (30 menit)

- a. Mencuci tangan
- b. Berdoa sebelum dan sesudah makan

4. Kegiatan penutup (15 menit)

- a. Recalling (mengingat kembali), meliputi:
 - 1) Diskusi tentang perasaan anak selama melakukan kegiatan bermain
 - 2) Menceritakan pengalaman saat bermain
 - 3) Penguatan pengetahuan yang didapatkan anak
 - 4) Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari
- b. Berdoa dan bernyanyi
- c. Salam
- d. Pulang

E. Rencana penilaian

- 1. Penilaian sikap dan penilaian keterampilan
- 2. Sasaran penilaian mengacu pada KD yang akan dicapai (mengacu kepada indikator sebagai petanda perkembangan anak)

Mengetahui,

Guru Kelas


Khairiyah, S.Pd

NIP.196807082008012002

Desa Alai, 08 Juni 2023

Peneliti


Pretina Humaira

Nim.180210032

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
TK CINGORAN DESA ALAI TAHUN AJARAN 2022/2023
(RPPH *POSTTEST*)

Kelompok/ Usia	: 5-6 Tahun
Semester/ Minggu	: Genap/ Ke 2
Hari/ Tanggal	: Jum'at/9 Juni 2023
Tema/ Sub Tema	: Tanaman/ Sayur Wortel
Model Pembelajaran	: Kelompok
Kompetensi Dasar	: 1.1, 1.2, 2.1, 2.2, 3.1,3.8, 3.10, 3.15, 4.1, 4.3, 4.10, 4.15

A. Materi Kegiatan

1. Terbiasa bersyukur ciptaan Tuhan
2. Menyelesaikan tugas dengan baik dan teratur
3. Brcakap-cakap tentang tanaman sayur wortel
4. Menjelaskan peraturan permainan
5. Bersosialisasi dan sikap saling menghargai dalam bermain
6. Tidak mementingkan diri sendiri dan sikap antusias dalam bermain
7. Keaksaraan awal
8. Mengenal macam-macam sayuran

B. Materi yang masuk dalam pembiasaan

1. Penyambutan anak dan mengucapkan salam
2. Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah memulai kegiatan (do'a belajar, sebelum dan sesudah makan)
3. Membaca hadis dan surah pendek
4. Membiasakan kalimat maaf, tolong dan terimakasih
5. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

C. Alat dan bahan

1. Sketsa gambar sayur wortel
2. Krayon

3. Lem
4. Biji-bijian dan ampas kelapa

Proses kegiatan belajar

1. Kegiatan awal (30 menit)

- a. Pengantaran dan penjemputan anak
- b. Baris- berbaris
- c. Bernyanyi
- d. Bertanya tentang perasaan anak
- e. Berdoa sebelum belajar
- f. Menjelaskan tema hari ini
- g. Mengenalkan dan menjelaskan kegiatan yang akan di mainkan

2. Kegiatan inti (60 menit)

- a. Anak mewarnai sketsa gambar sayur wortel
- b. Anak membuat kolase bunga dari biji-bijian dan ampas kelapa
- c. Menyusun *puzzle*
- d. Menceritakan perasaan selama bermain (berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sebayanya)

3. Istirahat (30 menit)

- a. Mencuci tangan
- b. Berdoa sebelum dan sesudah makan

4. Kegiatan penutup (15 menit)

- a. Recalling (mengingat kembali), meliputi:
 - 1) Diskusi tentang perasaan anak selama melakukan kegiatan bermain
 - 2) Menceritakan pengalaman saat bermain
 - 3) Penguatan pengetahuan yang didapatkan anak
 - 4) Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari
- b. Berdoa dan bernyanyi
- c. Salam
- d. Pulang

E. Rencana penilaian

1. Penilaian sikap dan penilaian keterampilan
2. Sasaran penilaian mengacu pada KD yang akan dicapai (mengacu kepada indikator sebagai petanda perkembangan anak

Mengetahui,
Guru Kelas



Khairiyah, S.Pd

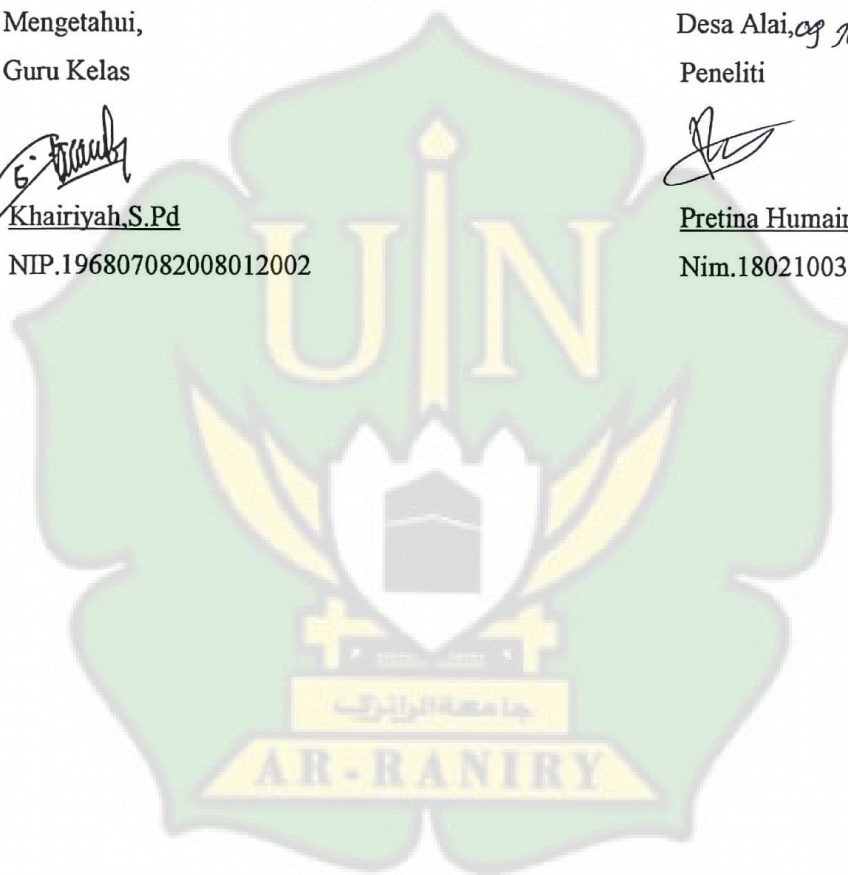
NIP.196807082008012002

Desa Alai, *09 Juni 2023*
Peneliti



Pretina Humaira

Nim.180210032



Lampiran 9 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Kegiatan mewarnai gambar wortel



Kegiatan mewarnai gambar wortel



Foto bersama sesudah melakukan kegiatan mewarnai



Anak melakukan kegiatan Kolase gambar wortel



Anak melakukan kegiatan Kolase gambar wortel



Anak melakukan kegiatan mewarnai wortel



Anak melakukan kegiatan melipat bentuk wortel dari kertas origami



Anak melakukan kegiatan mewarnai wortel



Anak melakukan kegiatan mengecap sketsa gambar wortel



Anak melakukan kegiatan meronce bentuk wortel



Melakukan kegiatan Talking Stick



Melakukan kegiatan *Talking Stick*



Anak melakukan kegiatan permainan
Tlking Stick



Anak melakukan kegiatan permainan
Tlking Stick

S



Anak melakukan kegiatan permainan
Tlking Stick

